



Laporan akhir

Gema Literasi: Meningkatkan Literasi Siswa Kelas Awal

Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Februari 2019



Save the Children

INOVASI
Innovation For Indonesia's School Children
Australia Indonesia Partnership



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



Australian Government

INOVASI – Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia

Ratu Plaza Office Tower Lantai 19

Jl. Jend. Sudirman Kav 9, Jakarta Pusat, 10270

Indonesia

Tel : (+6221) 720 6616 ext. 304

Fax : (+6221) 720 6616

<http://www.inovasi.or.id>

Februari 2019

Foto sampul oleh Palladium

Program rintisan Gema Literasi diimplementasikan oleh Save the Children, dalam kemitraan dengan INOVASI.

INOVASI (Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia) adalah program kemitraan pendidikan antara Pemerintah Indonesia dan Australia yang bertujuan untuk menemukan dan memahami cara-cara untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa jenjang pendidikan dasar – khususnya yang berkaitan dengan kemampuan literasi, numerasi, dan pendidikan inklusi. Bekerja dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, INOVASI menjalin kemitraan dengan 17 kabupaten yang tersebar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, dan Jawa Timur. Program pendidikan ini berjalan sejak tahun 2016 hingga tahun

2019 dan dikelola oleh Palladium atas nama Departemen Luar Negeri dan Perdagangan (DFAT) Australia.

INOVASI merupakan Kemitraan Pemerintah Australia dan Indonesia – Dikelola oleh Palladium.



info@inovasi.or.id



www.inovasi.or.id



www.facebook.com/InovasiPendidikanAIP

Laporan akhir

Gema Literasi: Meningkatkan Literasi Siswa Kelas Awal

Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Februari 2019

DAFTAR

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	5
DAFTAR AKRONIM.....	6
1. INFORMASI UMUM	7
2. SOROTAN UTAMA DARI PERIODE PELAPORAN.....	8
2.1 Pelatihan tentang kurikulum dan pembelajaran aktif	8
2.2 Training of trainers untuk <i>Gema Literasi</i>	9
2.3 Pelatihan guru dalam hal Gema Literasi.....	10
2.4 Menyediakan bank buku	11
2.5 Kamp membaca.....	12
2.6 Pertemuan orang tua.....	13
2.7 Sahabat Membaca	13
2.8 Festival Membaca.....	14
2.9 Replikasi sekolah di Kabupaten Sumbawa	15
2.10 Pelatihan guru – kelompok kerja guru di Kecamatan Utan dan Rhee	16
2.11 Rapat staf internal (pembelajaran bersama)	17
2.12 Pengembangan bahan bacaan lokal.....	17
2.13 Monitoring bersama	18
2.14 Penghentian bertahap dan kegiatan serah terima	19
3. LAPORAN KEMAJUAN BERDASARKAN KERANGKA HASIL SEBAGAIMANA DIURAIKAN DALAM PROPOSAL PROYEK	21
4. PENERIMA / BENEFICIARIES.....	30
5. TANTANGAN	30
6. PELAJARAN YANG DIPETIK	31
7. KEBERLANJUTAN	32
8. LAMPIRAN	33
9. DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar 1: Hasil pre-test dan post-test tentang kurikulum dan pembelajaran aktif di Sumbawa.....	8
Gambar 2: Hasil pre-test dan post-test tentang kurikulum dan pembelajaran aktif di Lombok Utara	9
Gambar 3: Hasil pre-test dan post-test– pelatihan guru dalam hal literasi, Kabupaten Sumbawa	10
Gambar 4: Hasil pre-test dan post-test– pelatihan guru dalam hal literasi, Kabupaten Lombok Utara	11
Tabel 1: Status pelaksanaan sesi kamp membaca	12
Tabel 2: Kemajuan pertemuan orang tua.....	13
Gambar 5: Hasil pre-test dan post-test dari pelatihan guru untuk replikasi sekolah	16
Gambar 6: Hasil monitoring bersama pertama dan kedua dari guru terlatih: menciptakan lingkungan yang mendukung	18
Gambar 7: Hasil monitoring bersama pertama dan kedua dari guru yang terlatih: menerapkan lima inti keterampilan membaca	19

DAFTAR AKRONIM

APBD	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
AUD	Dolar Australia
BOS	Bantuan Operasional Sekolah
BOSDA	Bantuan Operasional Sekolah Daerah
DFAT	Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (Department of Foreign Affairs and Trade, Australia)
INOVASI	Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia Proyek Kemitraan Australia-Indonesia
KKG	Kelompok Kerja Guru
LPMP	Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan
M&E	Monitoring dan Evaluasi
MoEC	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan / Kemendikbud (Ministry of Education and Culture)
NTB	Nusa Tenggara Barat
PAIKEM	Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan
PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
SD	<i>Sekolah Dasar</i>
SDN	<i>Sekolah Dasar Negeri</i>
SMP	<i>Sekolah Menengah Pertama</i>
UNESCO	United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation
YSTC	Yayasan Sayangi Tunas Cilik (Save the Children di Indonesia)

1. INFORMASI UMUM

Nama hibah	<i>IDN INOVASI: Meningkatkan Literasi Siswa Kelas Awal</i>		
Anggota/donor	<i>Palladium Pty Ltd (donor awal Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia)</i>		
Kantor perwakilan	<i>Indonesia</i>	SOF number	<i>03601366</i>
Tanggal mulai hibah	<i>17 Maret 2017</i>	Tanggal selesai hibah	<i>30 November 2018</i>
Durasi hibah	<i>18 bulan</i>	Lokasi hibah	<i>Lombok Utara dan Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)</i>
Anggaran	Jumlah total hibah <i>AUD 392.016</i>	Total yang dihabiskan dalam periode pelaporan: <i>AUD 388.508</i>	<i>Burn rate: 99%</i>
Kelompok dan lokasi sasaran	<i>50 sekolah, 1.500 anak-anak, 150 guru, 1.500 orang tua dan pengasuh</i> <i>Proyek ini dilaksanakan di Kabupaten Lombok Utara (Kecamatan Kayangan dan Bayan) dan Kabupaten Sumbawa (Kecamatan Utan dan Moyo Hilir), Provinsi Nusa Tenggara Barat.</i>		
Ringkasan hibah	<i>Save the Children telah mengimplementasikan versi modifikasi dari model Literacy Boost (Percepatan Keaksaraan) yang diakui secara global di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) untuk program rintisan INOVASI. Biasanya, Literacy Boost mencakup tiga pilar pelengkap; penilaian (untuk mengukur peningkatan literasi), pelatihan guru (fokus pada peningkatan keterampilan guru untuk memberikan pengajaran literasi yang lebih efektif) dan aksi masyarakat (bekerja dengan masyarakat untuk memastikan bahwa pembelajaran anak-anak di kelas disempurnakan ketika mereka kembali ke rumah). Proyek program rintisan ini berfokus pada pengintegrasian pilar kedua dan ketiga dari model Literacy Boost melalui intervensi berbasis sekolah di 50 sekolah dasar yang ditargetkan di Kabupaten Lombok Utara dan Sumbawa di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan menggunakan penilaian literasi untuk mempengaruhi kualitas intervensi dan dampaknya.</i>		
Periode pelaporan:	<i>1 Juli 2017 hingga 31 Agustus 2018</i>		

2. SOROTAN UTAMA DARI PERIODE PELAPORAN

Dalam periode laporan akhir ini, proyek Meningkatkan Literasi untuk Siswa Kelas Awal, yang dikenal sebagai proyek Gema Literasi, telah menyelesaikan semua kegiatannya yang terprogram di bawah hasil 1 dan hasil 2 dari rencana proyek. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa dan Lombok Utara ini diuraikan dalam bagian ini.

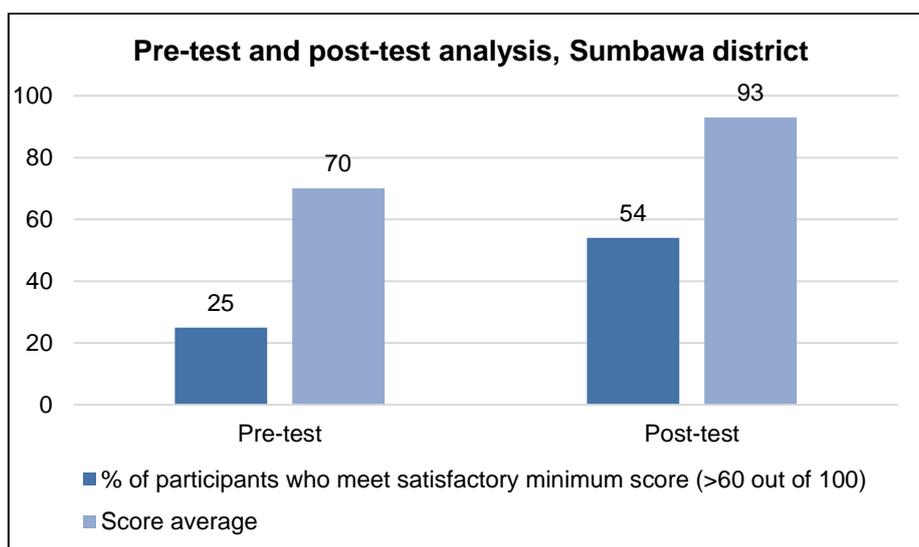
2.1 Pelatihan tentang kurikulum dan pembelajaran aktif

Pada tahap awal penerapan Gema Literasi, tim memfasilitasi pelatihan tentang kurikulum dan pembelajaran aktif di Kabupaten Lombok Utara dan Sumbawa. Kami mengundang Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) untuk memimpin semua sesi di kedua kabupaten. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru kelas awal tentang pengintegrasian literasi ke dalam kurikulum menggunakan metode pembelajaran aktif.

Beberapa topik dibahas dalam program pelatihan tiga hari.¹ Peserta mencakup 149 guru kelas satu, dua dan tiga (45 pria dan 104 wanita) dari 50 sekolah yang ditargetkan untuk Gema Literasi. Tim proyek melakukan pre-test (pra-pengujian) dan post-test (pasca-pengujian) di lokasi proyek Lombok Utara dan Sumbawa untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum (pada hari pertama pelatihan) dan setelah pelatihan (pada akhir hari terakhir pelatihan).

Di Kabupaten Sumbawa, tim menerapkan skor 60 poin (dari 100) untuk pengetahuan minimum yang memuaskan. Pada pasca-pengujian, lebih dari setengah (54 persen) dari peserta memenuhi atau melampaui skor minimum yang memuaskan dengan skor rata-rata 93 poin. Persentase peserta yang mencapai skor minimum yang memuaskan meningkat dari 25 persen menjadi 54 persen dan rata-rata skor akhir meningkat dari 70 menjadi 93 (29 persen) dari hasil pre-test sampai post-test (**Gambar 1**). Pada akhirnya, pelatihan ini meningkatkan pemahaman bagi semua guru yang dilatih tentang cara meningkatkan literasi dan mengintegrasikan kegiatan berdasarkan kurikulum sekolah mereka.

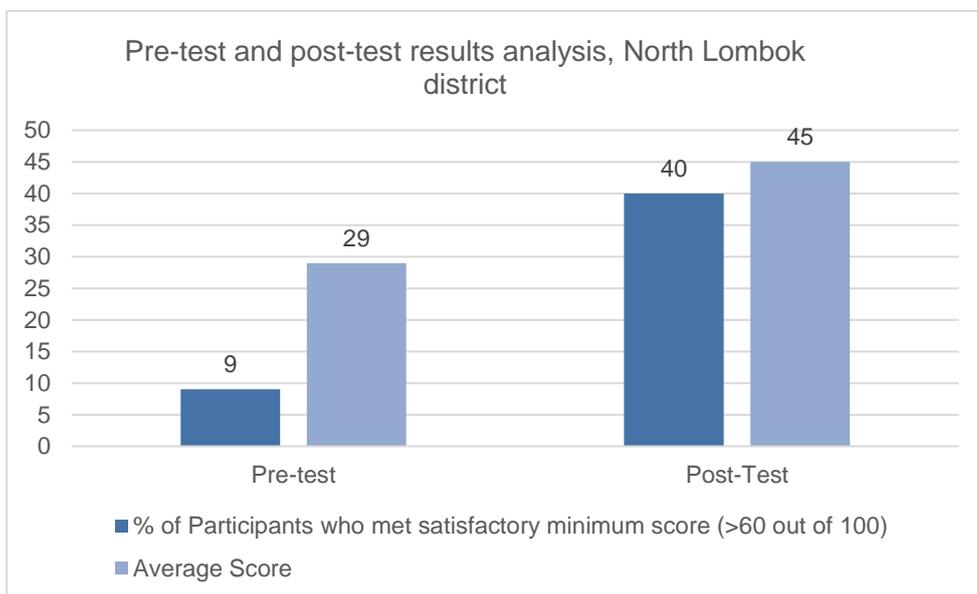
Gambar 1: Hasil pre-test dan post-test tentang kurikulum dan pembelajaran aktif di Sumbawa



¹ Topik pelatihan meliputi: (1) Dinamika dan pengembangan Kurikulum 2013; (2) Pengembangan literasi dalam proses pembelajaran; (3) Pembelajaran aktif dan PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan); (4) Analisis: standar, kompetensi inti dan dasar, indeks prestasi kumulatif, silabus dan pembelajaran tematik; (5) Mengembangkan materi pembelajaran; (6) Mengembangkan proses pembelajaran dan penilaian; (7) Mempersiapkan rencana belajar; (8) Pengajaran sebaya; dan (9) Pelaporan akademik siswa yang terintegrasi dalam kurikulum 2006 dan 2013.

Di Kabupaten Lombok Utara, hasil *post-test* juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta tentang topik yang diberikan telah meningkat. Secara keseluruhan, proporsi peserta yang memenuhi skor minimum yang memuaskan meningkat 31% dari 9% pada *pre-test* menjadi 40% pada pasca-pengujian. Selain itu, skor rata-rata peserta juga meningkat dari 29 di *pre-test* menjadi 45 di *post-test* (**Gambar 2**).

Gambar 2: Hasil *pre-test* dan *post-test* tentang kurikulum dan pembelajaran aktif di Lombok Utara



2.2 Training of trainers untuk *Gema Literasi*

Training of Trainers (ToT / pelatihan pelatih) tahap I dilaksanakan pada bulan September 2017 di Lombok Utara, dengan 21 peserta (17 pria dan empat wanita) termasuk: pengawas sekolah, kepala sekolah dan staf dinas pendidikan. Training of Trainers tahap II dilaksanakan pada Januari 2018 di Sumbawa, dengan 26 peserta yang berbeda (21 pria dan lima wanita). Ada lebih banyak peserta laki-laki karena banyak *master trainer* (pelatih ahli) dipilih dari staf pemerintah yang sebagian besar adalah laki-laki. Kriteria seleksi adalah: komitmen mereka untuk menindaklanjuti proyek (memfasilitasi pelatihan, monitoring, pembinaan dan pendampingan); memiliki pemahaman yang baik tentang literasi; dan direkomendasikan oleh Dinas Pendidikan dari kedua kabupaten.

Sesi pelatihan ini mencakup tambahan lima peserta dari Pulau Moyo dan Medang. Program ini bertujuan untuk membentuk *master trainer* untuk *Gema Literasi* pada lima inti keterampilan membaca (pengetahuan huruf, kesadaran fonologis, kosa kata, kelancaran membaca dan pemahaman membaca), serta untuk menerapkan lima keterampilan membaca ini secara praktis dalam proses belajar mengajar setiap hari, termasuk mempersiapkan kelas yang kaya akan tulisan dan melakukan penilaian formatif.

Dinas Pendidikan Kabupaten Sumbawa mengonfirmasi bahwa mereka akan mereplikasi kegiatan proyek *Gema Literasi* di sekolah-sekolah yang tidak ditargetkan di Pulau Moyo dan Medang. Kegiatan-kegiatan ini akan meliputi; pelatihan guru; menggunakan lingkungan yang kaya akan tulisan dan sudut membaca; mengembangkan modul pelatihan guru; memulai program sahabat membaca (*reading buddies*); dan melakukan pembinaan dan monitoring rutin. Ini akan dianggarkan untuk APBD tahun depan.

2.3 Pelatihan guru dalam hal Gema Literasi

Pelatihan tahap I

Setelah Training of Trainers tahap I, *master trainer* melatih total 152 guru (42 pria dan 110 wanita) menggunakan materi pelatihan yang sama. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru kelas awal tentang: (1) lima keterampilan membaca (pengetahuan huruf, kesadaran fonologis, kosa kata, kelancaran membaca dan pemahaman membaca); (2) mengembangkan kelas yang kaya akan tulisan; dan (3) penilaian formatif dari kompetensi keterampilan membaca anak-anak. Selain itu, *master trainer* memberikan dukungan di ruang kelas untuk membantu para guru menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari dari pelatihan di sekolah mereka masing-masing.

Evaluasi menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dengan pelatihan ini. Salah satu pengawas sekolah di Kabupaten Sumbawa yang berpartisipasi dalam pelatihan mengatakan:

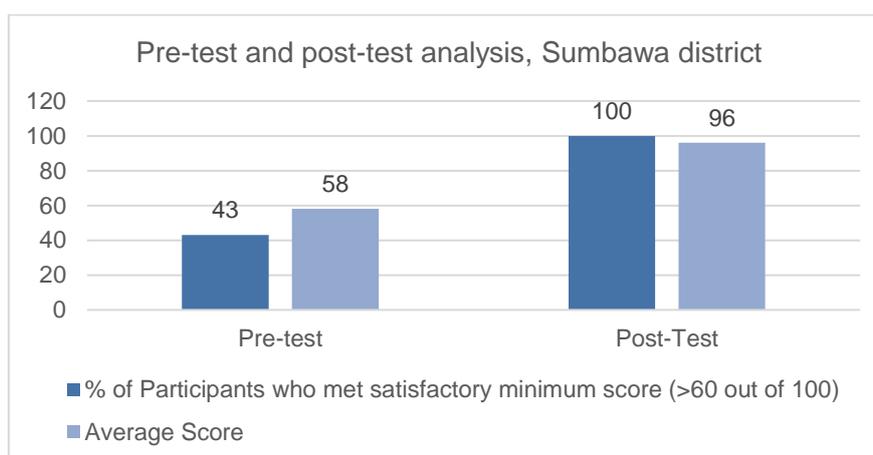
'Ini adalah pelatihan yang bagus - aktif, dinamis dan menarik. Ada interaksi antara peserta dan fasilitator, sehingga bukan interaksi satu arah dari fasilitator dengan peserta. Saya suka ini. Bagus!' (Pengawas sekolah dasar, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa).

Seorang peserta juga menyatakan bahwa pelatihan ini membantunya meningkatkan pengetahuannya dalam mengajarkan keterampilan membaca kepada anak-anak:

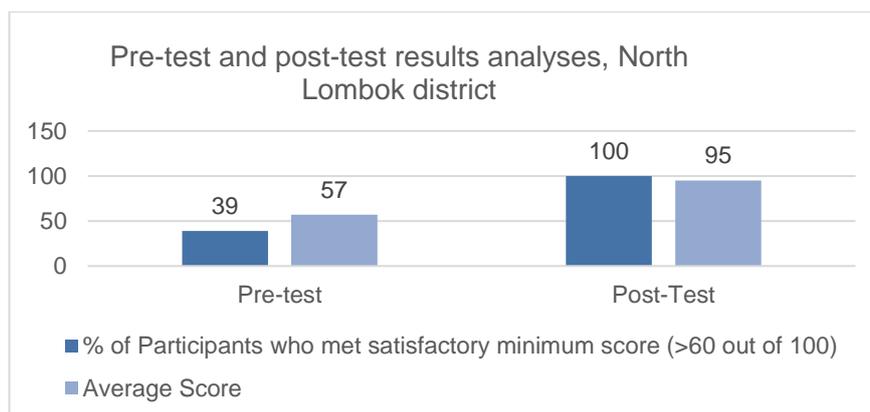
'Membaca interaktif akan meningkatkan minat siswa dalam membaca karena suara dan ekspresi guru, dan guru melibatkan siswa dalam kegiatan tersebut. Teknik ini bagus untuk ditunjukkan kepada guru!' (Guru sekolah dasar, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara).

Selain itu, ada peningkatan yang signifikan dalam skor dan dalam persentase peserta yang memenuhi batas skor minimum pada topik yang dibahas selama pelatihan di Kabupaten Sumbawa dan Lombok Utara menurut analisis *pre-test* dan pasca-pengujian, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3 dan Gambar 4. Di Sumbawa, persentase peserta yang mencapai skor minimum meningkat sebesar 57 persen, dari 43 persen pada *pre-test* menjadi 100 persen pada pasca-pengujian, dengan skor rata-rata meningkat dari 58 menjadi 96. Hasil di Lombok Utara mencerminkan keberhasilan yang serupa dengan persentase peserta yang mencapai skor minimum meningkat sebesar 61 persen, dari 39 persen pada *pre-test* menjadi 100 persen pada pasca-pengujian, dengan skor rata-rata meningkat dari 57 ke 95.

Gambar 3: Hasil *pre-test* dan *post-test*– pelatihan guru dalam hal literasi, Kabupaten Sumbawa



Gambar 4: Hasil pre-test dan post-test– pelatihan guru dalam hal literasi, Kabupaten Lombok Utara



Pelatihan tahap II

Tim melakukan pelatihan guru tahap II untuk kedua kabupaten pada tahun 2018 dan total 149 guru kelas awal (42 laki-laki dan 107 perempuan) berpartisipasi dalam pelatihan ini. Dalam tahap ini, fokus pelatihan adalah meninjau dan menyegarkan pemahaman guru tentang lima keterampilan membaca inti dan dalam menggunakan penilaian formatif. Pelatihan ini juga mencakup topik-topik baru, seperti, mengintegrasikan strategi keterampilan membaca ke dalam rencana belajar dan mengelola kelas untuk mengimplementasikan kegiatan literasi secara efektif.

Pelatihan tahap II juga menerima umpan balik yang baik dari para peserta. Salah satu peserta menyatakan pandangannya tentang manfaat dari pendekatan Gema Literasi.

'Kelima inti keterampilan membaca membantu kami sebagai guru untuk membimbing siswa kami agar lancar membaca dan memahami apa yang mereka baca' (Guru sekolah dasar, Kecamatan Utan, Sumbawa).

Pada akhir proyek, dengan persetujuan dari INOVASI, Gema Literasi mencetak modul pelatihan guru dan 150 salinan didistribusikan ke semua sekolah Gema Literasi yang ditargetkan di kedua kabupaten untuk mendukung pemerintah dalam meningkatkan gagasan dan untuk replikasi di masa depan.

2.4 Menyediakan bank buku

Untuk membantu mendukung keterampilan membaca anak-anak dan untuk memastikan anak-anak memiliki akses ke bahan bacaan yang sesuai, baik di sekolah maupun di masyarakat mereka, Gema Literasi mendistribusikan 15.800 buku bacaan ke 50 sekolah yang ditargetkan. Koleksi buku bacaan ini terdiri dari 122 judul buku dengan 5.000 buku dari *Save the Children OneNet* (30 judul), 7.800 buku dibeli dari toko buku Gramedia (72 judul) dan 3.000 buku disumbangkan oleh *Room to Read* (20 judul). Baik tim INOVASI Nusa Tenggara Barat dan spesialis pendidikan *Save the Children* meninjau buku-buku untuk memastikan kontennya relevan dengan kebutuhan literasi anak-anak. Bank buku ini digunakan untuk menambah sudut baca di sekolah dan siswa yang menghadiri kamp baca diizinkan untuk meminjam buku untuk dibaca di rumah. Setiap sekolah juga menerima set alat tulis dan peralatan untuk digunakan oleh anak-anak selama sesi membaca.

Bank buku juga didirikan di sepuluh replikasi sekolah di Pulau Moyo dan Medang sehingga anak-anak memiliki akses ke bahan bacaan yang sesuai dengan usia mereka dan dukungan dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka. Bank buku ini mencakup 420 buku bacaan, 460 lembar bacaan berlaminasi dan set alat tulis. Semua bank buku diterima langsung oleh kepala unit pelaksana layanan teknis dari Dinas Pendidikan Kecamatan Labuhan Bada. Para guru dan staf Dinas Pendidikan Kabupaten di Pulau Moyo dan Medang sangat menghargai komitmen Gema Literasi untuk mendukung pendidikan di kedua pulau.

Rincian bank buku yang disediakan untuk Pulau Medang dan Mayo dimuat dalam **Lampiran Satu**.

2.5 Kamp membaca

Kamp membaca dirancang untuk memberikan ruang bagi anak-anak untuk mempraktikkan keterampilan literasi mereka di luar kelas. Sebanyak 93 fasilitator dan sukarelawan kamp membaca (35 pria dan 58 wanita)² telah dilatih untuk mengelola dan mengatur kegiatan membaca di luar sekolah yang dilaksanakan di lingkungan di sekitar sekolah target. Setiap sukarelawan bertanggung jawab untuk melakukan 21 sesi dari modul, dengan fokus pada kesadaran fonemik, pengetahuan alfabet, dan kosakata. Para relawan memimpin sesi setiap minggu dan mendukung anak-anak yang berjuang di kelas dengan kegiatan berbasis permainan yang melengkapi pelajaran di kelas. Pada tahun 2018, tim Gema Literasi harus mendorong fasilitator desa lagi untuk mencoba menyelesaikan 21 sesi bacaan mereka. Kepala sekolah, guru dan pejabat pendidikan kabupaten berkoordinasi dengan erat untuk menyediakan sesi pelatihan dan pendampingan secara teratur di semua lokasi. Hasilnya, beberapa sekolah berkomitmen untuk mendukung sesi, menyatakan fasilitator sebagai guru honorer dan memberikan upah melalui bantuan operasional sekolah – BOS. Kami juga memotivasi beberapa sekolah yang telah menyelesaikan 21 sesi untuk mengulangi sesi berdasarkan kebutuhan khusus anak-anak yang berjuang untuk menguasai keterampilan membaca.

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, pada akhir proyek, 24 (48 persen) kamp membaca telah menyelesaikan keseluruhan 21 sesi, 19 (38 persen) telah menyelesaikan lima hingga 20 sesi dan tujuh (14 persen) telah menyelesaikan kurang dari lima sesi.³

Terlepas dari tantangan yang dihadapi fasilitator dalam melaksanakan kegiatan membaca secara teratur di kamp membaca, mereka mengakui manfaat dari kegiatan tersebut.

'Saya mempunyai kegiatan kamp membaca di dekat rumah saya. Beberapa anak datang dan mereka mulai membaca buku setiap hari. Saya menggunakan berbagai jenis kegiatan membaca di lokasi saya berdasarkan apa yang saya pelajari dalam pelatihan, seperti bercerita interaktif, sehingga anak-anak tidak bosan.' (Raden, fasilitator desa, Kabupaten Lombok Utara).

'Di Sumbawa, terutama di daerah tempat saya tinggal, tidak ada kegiatan membaca seperti ini. Saya pikir ini hal yang bagus untuk anak-anak. Anak-anak memiliki kesempatan untuk membaca buku cerita yang bagus dan kegiatan ini membantu anak-anak ini untuk dapat membaca.' (Emsal Yanuar, fasilitator desa, Kabupaten Sumbawa).

Pada akhir proyek, total 1.424 anak-anak (819 laki-laki dan 605 perempuan) telah mendapat manfaat dari kegiatan ini.

Tabel 1: Status pelaksanaan sesi kamp membaca

Pos membaca (21 sesi)	21 sesi selesai	5–20 sesi selesai	Kurang dari 5 sesi selesai	Total
Lombok Utara	14	6	5	25
Sumbawa	10	13	2	25

²Ada lebih banyak fasilitator perempuan karena perempuan cenderung mendaftar menjadi sukarelawan, waktu mereka seringkali lebih fleksibel dan mereka juga lebih peduli tentang pendidikan anak-anak mereka.

³ Hanya beberapa sesi yang masih berjalan di beberapa sekolah, karena: pergantian fasilitator kamp membaca yang juga harus bekerja, kurangnya anggaran untuk menyediakan makanan ringan untuk anak-anak yang berpartisipasi dan tidak ada uang saku yang disediakan untuk para fasilitator.

2.6 Pertemuan orang tua

Bagian dari aksi masyarakat di bawah proyek Gema Literasi adalah untuk memfasilitasi pertemuan orang tua. Pertemuan orang tua dirancang untuk: meningkatkan kesadaran di antara orang tua dan pengasuh tentang pentingnya membangun lingkungan literasi di rumah; mendukung orang tua dan pengasuh dalam menciptakan kondisi tersebut; dan menjelaskan beragam cara agar mereka dapat mendukung pembelajaran anak-anak mereka terlepas dari keterampilan literasi mereka sendiri. Kegiatan ini berbeda dengan kamp membaca di mana kegiatan membaca di luar jam sekolah digunakan untuk mendukung dan memelihara kebiasaan membaca dan cinta buku di masyarakat. Pada akhir proyek, total 1.064 orang tua telah terlibat dalam pertemuan orang tua (402 pria dan 662 wanita).

Proyek ini telah memodifikasi dan mendistribusikan modul yang terdiri dari 13 sesi tentang berkomunikasi dengan anak-anak yang disajikan dalam bahan *flipbook*. Setelah pelatihan, baik kamp membaca dan pertemuan orang tua telah direncanakan dan dilakukan dengan dukungan dari tim Gema Literasi.

Setelah pembinaan dan pendampingan intensif mereka, beberapa fasilitator desa tidak hanya mengandalkan orang tua untuk menghadiri pertemuan. Mereka siap untuk mengadakan pertemuan saat para orang tua bekerja di sawah atau merawat sapi mereka.

'Kadang-kadang saya harus mengunjungi orang tua ketika mereka bekerja karena sangat sulit untuk mengumpulkan orang tua di pertemuan, terutama karena kebanyakan dari mereka sibuk. Tapi itu sangat menyenangkan dan saya memiliki lebih banyak keluarga di lingkungan ini.' (Muhammad Fatur, fasilitator desa, Kecamatan Kayangan, Lombok Utara).

Pada akhir proyek, 29 kelompok pertemuan induk (58 persen) telah menyelesaikan 13⁴ sesi; 16 (32%) kelompok pertemuan orang tua telah menyelesaikan enam hingga sepuluh sesi dan hanya lima (1 persen) kelompok pertemuan orang tua yang telah menyelesaikan kurang dari enam sesi (Tabel 2).

Tabel 2: Kemajuan pertemuan orang tua

Pertemuan orang tua	13 sesi (paket lengkap)	6–10 sesi	< 6 sesi
Lombok Utara	13	9	3
Sumbawa	16	7	2

Lebih lanjut, INOVASI menyatakan minatnya pada modul pertemuan orang tua yang kami kembangkan dan ingin menggunakan modul untuk sesi orang tua yang serupa di luar sekolah dan masyarakat yang ditargetkan Gema Literasi. INOVASI ingin menyosialisasikan modul pertemuan orang tua ini di Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu proyek target INOVASI.

2.7 Sahabat Membaca

Program sahabat membaca (*reading buddy*) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca anak-anak melalui pembelajaran *peer to peer*. Pada bulan November dan Desember 2017, tim proyek memfasilitasi

⁴Pertemuan orang tua mencakup 13 topik sebagai berikut: Sesi 1: Bicara dengan anak-anak Anda dan dengarkan; Sesi 2: Ceritakan dan dengarkan cerita; Sesi 3: Alfabet dan angka; Sesi 4: Bernyanyi bersama anak-anak Anda; Sesi 5: Isi pikiran anak Anda; Sesi 6: Berhitung dengan anak Anda; Sesi 7: Dorong kegiatan belajar sambil bekerja bersama; Sesi 8: Jelajahi buku dan membaca bersama; Sesi 9: Mempelajari semua yang ada di sekitar kita: bentuk dan penyortiran; Sesi 10: Mempelajari semua yang ada di sekitar kita: pengukuran; Sesi 11: Mempelajari semua yang ada di sekitar kita: literasi; Sesi 12: Berbelanja pengetahuan; dan Sesi 13: Buat materi pembelajaran bersama. Semua sesi dipimpin oleh fasilitator desa yang terlatih dan dikoordinasikan dengan sekolah di setiap lokasi yang ditargetkan.

pertemuan dengan 50 guru kelas lima (29 pria dan 21 wanita) di 50 sekolah untuk membangun sahabat membaca. Di setiap sekolah yang ditargetkan, anak-anak kelas lima dipilih sebagai sahabat membaca untuk mendukung anak-anak kelas rendah yang kesulitan membaca. Mereka bertanggung jawab untuk mendokumentasikan aktivitas mereka di 'lembar sahabat', sebuah formulir untuk mengidentifikasi anak-anak yang kesulitan membaca dan mencatat judul-judul buku yang mereka baca. *Save the Children* sangat merekomendasikan program ini untuk terhubung dan terintegrasi dengan kamp membaca dan bank buku yang sudah ada di setiap sekolah yang ditargetkan.

Pada akhir proyek, Gema Literasi telah memasang 504 anak-anak kelas rendah baik dari kelas satu hingga kelas tiga (239 laki-laki dan 265 perempuan) dengan 348 sahabat membaca (141 laki-laki dan 207 perempuan). Lebih banyak anak perempuan terlibat karena mereka lebih antusias daripada anak laki-laki dalam memainkan peran dan mereka mengungguli anak laki-laki.⁵ Jadi, kami perlu menemukan lebih banyak cara untuk melibatkan anak laki-laki dalam kegiatan membaca. Anak-anak meminjam buku dari bank buku yang disediakan oleh Gema Literasi. Dibimbing oleh guru fasilitator mereka, mereka memiliki sesi membaca selama lima belas menit selama waktu istirahat di sekolah.

Kami mewawancarai anak-anak yang berpartisipasi dalam sistem sahabat membaca dan menemukan bahwa mereka antusias dengan proses tersebut

'Saya senang belajar membaca dengan kakak kelas saya. Di masa depan, saya juga ingin menjadi kakak baca (sahabat membaca) sehingga saya dapat membantu orang lain.' (Siswa kelas dua, SDN 1 Anyar, Kayangan, Lombok Utara).

'Saya telah membaca enam buku yang berbeda dan saya senang dengan sahabat membaca saya yang terus mengajari saya cara membaca. Dia baik dan mengajari saya banyak hal.' (Siswi kelas tiga, SDN Utan, Sumbawa).

'Dulu saya membaca bersama sahabat membaca dua kali seminggu. Awalnya, saya tidak begitu tertarik membaca bersamanya terutama ketika saya merasa lelah. Dia ingin membantu saya membaca karena dia ingin menjadi guru. Namun, setelah beberapa waktu saya mulai fasih membaca karena teman membaca saya terus memotivasi saya. Saya suka cerita tentang kelinci dan belalang.' (Siswi kelas tiga, SDN Anyar 2, Lombok Utara).

'Adik bungsu saya dan saya telah membaca enam buku yang berbeda. Pada awalnya, dia sering menolak mengikuti sesi karena dia ingin lebih banyak bermain. Tetapi saya tidak pernah menyerah dan mengajaknya berkali-kali sehingga akhirnya ia bergabung dalam sesi tersebut. Saya senang dan sekarang dia selalu mengingatkan saya untuk mengadakan sesi membaca selama waktu istirahat.' (Siswa kelas enam, SDN 4 Utan, Sumbawa).

2.8 Festival Membaca

Kabupaten Sumbawa, 2017

Festival membaca awalnya direncanakan untuk tahun 2018 sebagai cara bagi setiap sekolah untuk merayakan prestasi mereka dalam literasi sebelum akhir tahun akademik. Namun, gagasan tersebut selaras dengan momentum Sumbawa meluncurkan SK Bupati No 5 tahun 2017 tentang gerakan literasi di sekolah. Oleh karena itu, tim Gema Literasi bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan Kabupaten untuk mengadakan acara Sumbawa Membaca untuk mempercepat peluncuran SK tersebut. Sebanyak 500 anak dari 50 sekolah di kabupaten dan sekitar 250 pemangku kepentingan kabupaten berpartisipasi dalam acara ini. Festival membaca adalah kampanye pendidikan lain yang didukung oleh kantor perwakilan *Save*

⁵Temuan serupa telah muncul dalam proyek *Save the Children Literacy Boost* lainnya di mana anak perempuan mengungguli anak laki-laki dalam keterampilan literasi dan tingkat minat mereka dalam membaca.

the Children di Jakarta. Anak-anak mengambil bagian dalam kegiatan seperti 'lari estafet untuk bertahan hidup' di mana mereka saling bertukar aspirasi dan saling bercerita.

Salah satu hasil nyata dari peluncuran Keputusan Bupati yang dirayakan bersama dengan festival membaca adalah penyebarluasan Gema Literasi ke sepuluh sekolah yang awalnya tidak ditargetkan, menggunakan anggaran dari Dinas Pendidikan Kabupaten dan bantuan operasional sekolah. Penyebarluasan ini terjadi pada Januari 2018. Sebuah video dari festival membaca Sumbawa dapat dilihat di: <https://youtu.be/50fO1mAwRc4>.

Kabupaten Lombok Utara, 2018

Gema Literasi merancang acara festival membaca yang serupa untuk Kabupaten Lombok Utara pada 8-9 Mei 2018. Festival membaca dirancang sebagai acara berbasis sekolah untuk 25 sekolah yang ditargetkan untuk Gerakan Literasi sekolah (Gerakan Literasi). Acara seremonial untuk festival membaca diadakan di dua kecamatan. Acara di Kecamatan Bayan diadakan di SDN 3 Senaru dan acara di Kecamatan Kayangan diadakan di SDN 1 Santong. Kami mengundang perwakilan dari kecamatan, staf Dinas Pendidikan Kabupaten dan staf INOVASI untuk berpartisipasi dalam festival ini.

Selama festival membaca, siswa di kelas satu, dua dan tiga berpartisipasi dalam kompetisi literasi di setiap sekolah. Siswa kelas satu dan dua diuji berdasarkan alfabet, kesadaran fonemik, dan keterampilan kosa kata mereka. Siswa kelas tiga berkompetisi dalam kelancaran dan pemahaman membaca. Di akhir acara, semua anak yang berpartisipasi diberi paket dengan set alat tulis. Video dari festival membaca Lombok Utara dapat dilihat di: https://youtu.be/mtv5DSw_gyM.

2.9 Replikasi sekolah di Kabupaten Sumbawa

Pemerintah Kabupaten Sumbawa berkomitmen untuk mereplikasi pelajaran dari proyek Gema Literasi di lebih banyak sekolah. Untuk memastikan hal ini dilaksanakan, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sumbawa mengeluarkan Keputusan No. 83 tahun 2018 tentang tekad untuk mereplikasi kegiatan Gema Literasi di sekolah-sekolah lain. Keputusan ini ditandatangani pada 26 Februari 2018. Replikasi sekolah sejauh ini mencakup sepuluh sekolah di Pulau Moyo dan Medang.

'Semua sekolah yang menerima dukungan dari program Gema Literasi telah menunjukkan hasil dan peningkatan yang baik dalam sistem mereka. Selain itu, sebagian besar sekolah yang telah dipilih oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan berada di pinggiran kota dan atau di kota. Namun, kita perlu mempertimbangkan dan memberikan perhatian lebih untuk melibatkan jenis sekolah di pulau yang memiliki keunggulan berbeda berdasarkan karakteristik khas wilayah tersebut. Dan itulah alasan kami mengadakan replikasi sekolah di Pulau Moyo dan Medang.' (S. Junaidi, kepala kurikulum pendidikan dasar, Dinas Pendidikan Kabupaten Sumbawa).

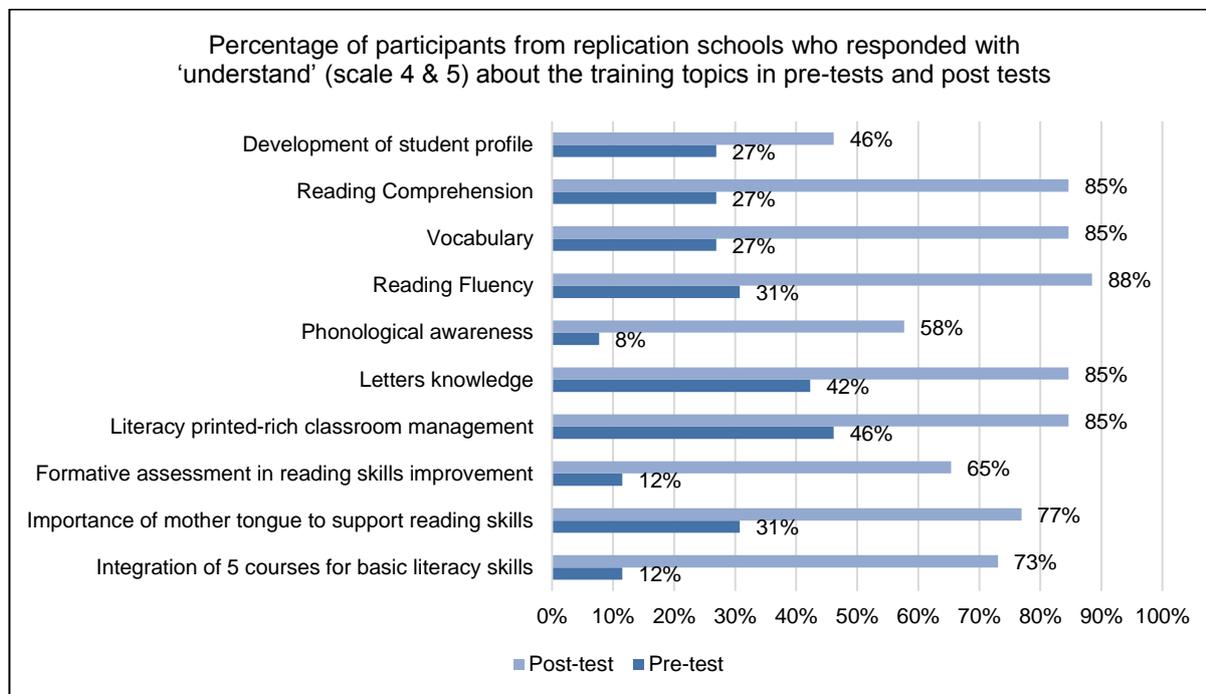
Bekerja dengan staf Gema Literasi, pelatihan guru untuk sepuluh sekolah di luar proyek telah dilakukan di Pulau Moyo dan Medang, dengan fokus pada kegiatan untuk meningkatkan literasi. (Video pelatihan guru untuk replikasi sekolah di Pulau Moyo dan Pulau Medang dapat diakses di: <https://youtu.be/TgxRaaRtZv4>).

Pelatihan diadakan di SDN 2 di Pulau Moyo dan peserta mencakup 26 guru dari kelas satu sampai tiga (15 perempuan dan 11 laki-laki) serta mahasiswa dari Universitas Sumbawa. Mereka dilatih tentang lima inti keterampilan membaca, menciptakan lingkungan yang kaya akan tulisan dan penilaian formatif. Sebagian besar peserta antusias dengan pelatihan ini terutama karena mereka mendapatkan perspektif baru tentang proses pembelajaran siswa di kelas.

'Hal baru yang saya dapatkan ... selama saya mengajar, saya biasanya hanya menampilkan karya yang bagus yang dihasilkan siswa saya, tetapi setelah pelatihan literasi ini saya kemudian menyadari bahwa sebenarnya semua karya siswa saya dapat ditampilkan dan digunakan sebagai bahan ajar.' (Yatinem, guru, SDN 2, Pulau Medang).

Untuk mengukur hasil pelatihan, kami menguji peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 5**, lebih banyak peserta menunjukkan bahwa mereka memahami konsep-konsep dalam semua topik pelatihan setelah pelatihan. Rata-rata, respons positif meningkat 30 hingga 42 persen. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan pemahaman guru tentang topik-topik walaupun Dinas Pendidikan Kabupaten perlu terus mendukung guru melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan setelah proyek Gema Literasi berakhir.

Gambar 5: Hasil pre-test dan post-test dari pelatihan guru untuk replikasi sekolah



Setelah pelatihan, Gema Literasi mendistribusikan sepuluh bank buku (mirip dengan buku-buku yang dikumpulkan dan didistribusikan ke sekolah-sekolah sasaran) dan modul pelatihan guru. Mereka juga memberikan upah atau biaya transportasi lokal untuk *master trainer* dari kecamatan

2.10 Pelatihan guru – kelompok kerja guru di Kecamatan Utan dan Rhee

Gema Literasi memperluas proyek dengan memfasilitasi pelatihan untuk sekolah yang tidak ditargetkan melalui kelompok kerja guru di Kecamatan Utan. *Master trainer* dari kecamatan memfasilitasi pelatihan dan para guru dilatih dalam strategi untuk meningkatkan literasi yang digunakan dalam proyek Gema Literasi. Pelatihan ini didanai oleh bantuan operasional sekolah dan dilaksanakan di 15 sekolah non-target di Kecamatan Utan dan Rhee. Lihat **Lampiran Dua** untuk daftar sekolah-sekolah yang mendapatkan perluasan.

Peserta pelatihan mencakup 54 guru (22 laki-laki dan 32 perempuan) dari sekolah yang tidak ditargetkan dan topik yang dibahas meliputi: lima inti keterampilan membaca (pengetahuan huruf, kesadaran fonologis, kosa kata, kelancaran membaca dan pemahaman membaca) dan penerapan praktis dari keterampilan tersebut dalam proses belajar mengajar sehari-hari, termasuk penilaian formatif.

Di Kabupaten Lombok Utara, kami juga meyakinkan pemerintah untuk mengeluarkan Keputusan Bupati tentang literasi. Pemerintah menerima inisiatif ini secara positif dan terus mengembangkan Keputusan Bupati tentang literasi di Kabupaten Lombok Utara. Seperti yang dilaporkan sebelum gempa bumi, draf Keputusan Bupati tersebut telah diserahkan kepada pengacara Dinas Kabupaten di Lombok Utara untuk diselesaikan. Selama pertemuan akhir Gema Literasi, pemerintah Lombok Utara juga berkomitmen untuk mengalokasikan sekitar Rp 400 juta dalam anggaran lokal tahun depan untuk mendukung gerakan literasi sekolah di semua kecamatan. Namun, karena gempa bumi di Lombok, rencana tersebut ditunda.

2.11 Rapat staf internal (pembelajaran bersama)

Yayasan Sayangi Tunas Cilik, mitra *Save the Children* di Indonesia, telah menghadiri beberapa pertemuan yang diprakarsai oleh INOVASI dan berbagi praktik terbaik dari proyek Gema Literasi di Nusa Tenggara Barat. INOVASI mengakui dampak positif dari proyek Gema Literasi di Sumbawa dan Lombok Utara baik di tingkat masyarakat maupun di tingkat pemerintah. Berikut ini adalah daftar pertemuan yang diikuti oleh Yayasan Sayangi Tunas Cilik:

1. 13 - 14 Februari 2018: Penyebaran hasil pra-program rintisan dan proyek program rintisan pada tahun 2018
2. 28 Februari – 2 Maret 2018: Training of Trainers tentang program rintisan Guru Baik
3. 7 – 9 Mei 2018: Kemitraan untuk seminar pembelajaran
4. 6 – 7 Juni 2018: INOVASI pertemuan media Nusa Tenggara Barat
5. 8 –9 Juni 2018: Lokakarya tentang proyek program rintisan BERSAMA milik INOVASI.

INOVASI ingin mengadopsi dan mereplikasi program dan modul pelatihan guru serta mengimplementasikannya di wilayah INOVASI yang ditargetkan lainnya.

Tinjauan program internal – Gema Literasi melakukan pertemuan tinjauan program internal pada 26-28 April 2018. Pertemuan tersebut bertujuan untuk: meninjau implementasi program yang sedang berlangsung; prestasi dan tantangan; presentasi praktik terbaik sebagai proses pembelajaran; dan rencana strategi keluar dari Kabupaten Sumbawa dan Lombok Utara. Kedua tim di Sumbawa dan Lombok Utara telah mengembangkan rencana keluar dan strategi yang tepat untuk penyerahan proyek kepada pemerintah.

Dalam pertemuan tersebut, kami mengundang perwakilan pemerintah untuk berbagi kemajuan, dampak, dan tantangan terkait dengan penerapan program Gema Literasi. Hasilnya, para pemangku kepentingan Kabupaten Lombok Utara menyatakan komitmen mereka untuk mereplikasi proyek dengan inisiatif Peraturan Bupati tentang literasi di Lombok Utara.

'Kehadiran program Gema Literasi dari Yayasan Sayangi Tunas Cilik sangat membantu kami untuk mendukung pendidikan anak-anak kami, terutama di Kabupaten Sumbawa. Dan alasan mengapa replikasi sekolah diadopsi lebih cepat dan bahkan sebelum proyek ditutup adalah karena kami melihat bagaimana praktik terbaik behasil dan secara langsung memberi manfaat bagi anak-anak kami dalam literasi, khususnya yang duduk di kelas bawah (S. Junaidi, kepala kurikulum pendidikan dasar, Dinas Pendidikan Kabupaten Sumbawa).

2.12 Pengembangan bahan bacaan lokal

Gema Literasi bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten dan Lembaga Riset dan Budaya Panjenang di Sumbawa untuk mengidentifikasi cerita lokal atau cerita rakyat yang tepat yang dapat diadaptasi menjadi cerita anak-anak untuk melestarikan budaya lokal melalui pesan-pesan cerita. Melalui proses panjang koordinasi antara Lombok Utara, Sumbawa dan Dinas Pendidikan Kabupaten, kami memilih sepuluh cerita rakyat untuk dikembangkan. Proses pengembangan bahan bacaan lokal dipimpin oleh Lembaga Riset dan Budaya Panjenang dan didukung oleh Dinas Pendidikan Kabupaten. Daftar buku cerita yang sedang dikembangkan tersedia di **Lampiran Tiga**.

Sebelum tahap akhir dalam proyek pengembangan buku, Gema Literasi memfasilitasi pertemuan satu hari dengan berbagai perwakilan, termasuk pengamat budaya, humanis, ahli bahasa dan dosen dari universitas lokal, untuk memverifikasi konten, sensitivitas budaya dan desain ramah anak dari buku yang ada.

Kami juga membagikan buku cerita rakyat ini dengan tim INOVASI untuk ditinjau dan disetujui. Namun, tim INOVASI tidak setuju dengan beberapa aspek dari inisiatif ini dan karena itu Gema Literasi menanggapi

proses pengembangan dan pencetakan bahan bacaan lokal. Alasan utama keberatan mereka adalah bahwa sebagian besar konten dalam cerita tersebut memiliki bias gender atau termasuk pesan kekerasan yang mereka anggap tidak pantas untuk dibaca bagi siswa di kelas awal. Tim Gema Literasi berusaha untuk menyesuaikan pesan-pesan dalam cerita untuk membuatnya lebih tepat tetapi mereka kehabisan waktu karena proyek hampir berakhir.

2.13 Monitoring bersama

Gema Literasi melaksanakan dua kegiatan monitoring bersama yang mencakup 50 sekolah sasaran. Kegiatan ini dilakukan setelah guru dilatih untuk proyek Gema Literasi dan dirancang untuk memantau penerapan metode proyek dalam pengajaran dan pembelajaran yang diperoleh guru selama pelatihan. Dua kegiatan monitoring bersama ini melibatkan *master trainer* dan staf dari Dinas Pendidikan Kabupaten di kedua kabupaten sasaran (Lombok Utara dan Sumbawa). Menggunakan daftar periksa observasi di dalam kelas, monitoring bersama ini bertujuan untuk mengamati dua komponen berikut:

1. Pengaturan kelas sebagai lingkungan yang mendukung membaca dan belajar (mencakup lingkungan yang kaya akan tulisan, disiplin positif, kegiatan membaca setiap hari dan pendekatan yang berpusat pada siswa));
2. Aplikasi lima instruksi keterampilan membaca atau strategi yang diberikan dalam pelatihan.

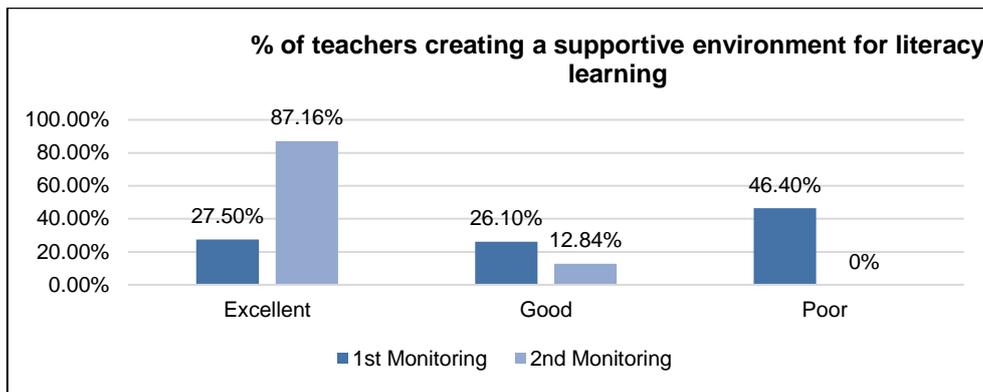
Gambar 6 menunjukkan hasil dari kegiatan monitoring bersama pertama dan kedua sehubungan dengan komponen pertama. Berdasarkan analisis data⁶, 87 persen guru dinilai 'baik sekali' dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung selama kegiatan monitoring bersama yang kedua. Ini merupakan peningkatan 59 persen dari 28 persen yang dicapai dalam latihan monitoring bersama yang pertama.

Meskipun kami belum mencapai keunggulan 100 persen, pencapaian ini mencerminkan komitmen *master trainer* yang memberikan sesi pelatihan dan pendampingan intensif bagi para guru dan terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan mengintegrasikan kelima inti keterampilan membaca ke dalam proses pembelajaran. Kami juga memperhatikan beberapa guru kelas atas menggunakan pendekatan proyek ini di ruang kelas mereka, misalnya, dengan menciptakan lingkungan yang kaya akan tulisan sebagai bagian dari proses pembelajaran, menggunakan variasi yang lebih besar dan menunjukkan lebih banyak teknik partisipatif dalam pengajaran mereka.

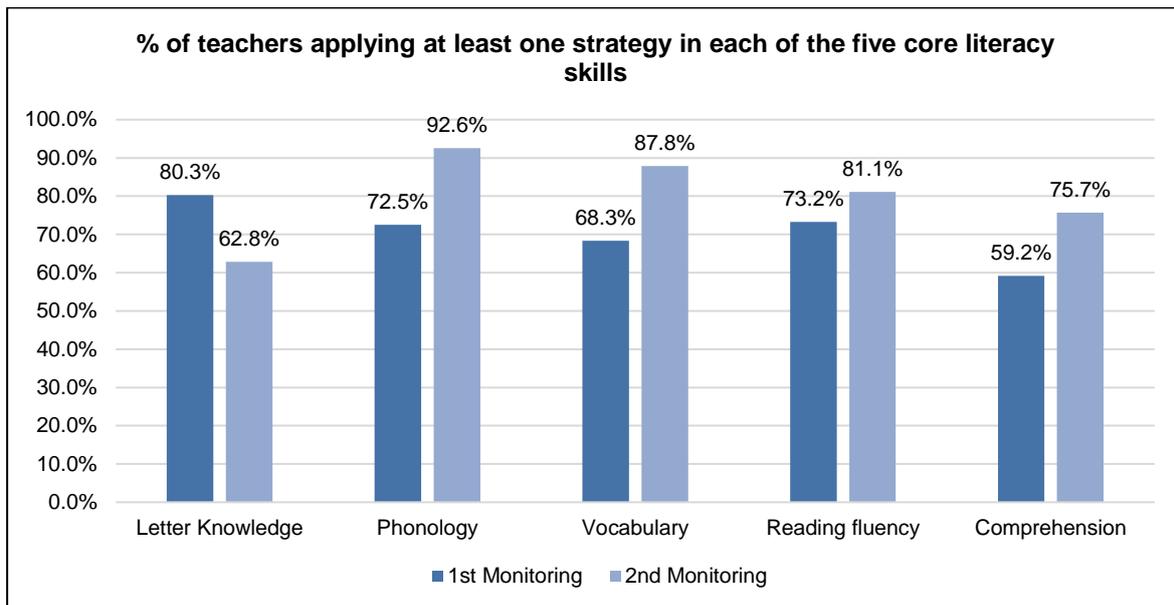
Gambar 7 menunjukkan hasil dari kegiatan monitoring bersama pertama dan kedua sehubungan dengan komponen kedua, penerapan guru dalam lima inti keterampilan membaca. Perbandingan antara hasil dari monitoring bersama pertama dan kedua menunjukkan proporsi guru yang lebih tinggi dalam menerapkan setidaknya satu aktivitas Gema Literasi di kelas, khususnya dalam keterampilan fonologi (20 persen), kosa kata (20 persen), kemampuan membaca (sebesar 7 persen) dan pemahaman (sebesar 17 persen). Namun, proporsi guru yang menggunakan keterampilan pengetahuan huruf turun. Hal ini mungkin karena anak-anak telah berkembang dari pengetahuan dasar tentang huruf sehingga para guru beralih ke mengajar keterampilan yang lebih lanjut (**Gambar 7**).

Gambar 6: Hasil monitoring bersama pertama dan kedua dari guru terlatih: menciptakan lingkungan yang mendukung

⁶Baik sekali = lebih dari 80 persen poin maksimum yang memungkinkan
Baik = dari 60 hingga 80 persen poin maksimum yang memungkinkan
Buruk = kurang dari 60 persen poin maksimum yang memungkinkan



Gambar 7: Hasil monitoring bersama pertama dan kedua dari guru yang terlatih: menerapkan lima inti keterampilan membaca



2.14 Penghentian bertahap dan kegiatan serah terima

Gema Literasi melakukan penghentian bertahap (*phase out*) dan kegiatan rapat serah terima pada tanggal 23 Juli 2018 bertepatan dengan perayaan Hari Anak Nasional 2018. Acara ini bertujuan untuk memastikan serah terima proyek Gema Literasi yang baik di Sumbawa dan Lombok Utara serta keberlanjutan pendekatan dan kegiatan setelah proyek berakhir. Bupati Sumbawa dan Wakil Bupati Lombok Utara dengan antusias mengikuti perayaan tersebut. Pada saat yang sama, kami menyerahkan modul pelatihan guru ke kedua kabupaten sehingga dapat digunakan untuk mendukung literasi di semua sekolah bahkan ketika proyek telah berakhir.

Dalam kegiatan ini, sebuah pameran kecil memamerkan beberapa kegiatan Gema Literasi, meliputi: guru yang menerapkan lima inti keterampilan membaca di kelas; sesi kesadaran orang tua; lingkungan yang kaya akan tulisan; dan pos kegiatan membaca. Ini memungkinkan semua peserta untuk menghargai nilai dan pentingnya kegiatan ini. Di akhir acara, setiap kabupaten menunjukkan apresiasi mereka terhadap proyek dengan berkomitmen untuk mengalokasikan dana untuk program literasi dalam anggaran tahunan pemerintah daerah mereka.

'Kami berharap bahwa minat baca yang meningkat di kalangan anak-anak harus dimulai dari tingkat pengasuhan dan pengembangan anak usia dini (ECCD), bukan setelah mereka memasuki sekolah

dasar. Terima kasih kepada Yayasan Sayangi Tunas Cilik dan INOVASI atas dukungannya terhadap kegiatan dan acara ini juga. Kami sebagai pemerintah Kabupaten Sumbawa akan berkomitmen untuk menindaklanjuti kegiatan termasuk penganggaran karena itu merupakan bagian dari komitmen kami untuk menjaga kualitas pendidikan di daerah kami.' (H. M. Husni Djibril, Bupati Sumbawa).

3. LAPORAN KEMAJUAN BERDASARKAN KERANGKA HASIL SEBAGAIMANA DIURAIKAN DALAM PROPOSAL PROYEK

Tingkat hasil: tujuan spesifik

	Indikator		Bseline / Garis dasar (jika berlaku)		Endline / Garis akhir		Delta ⁷
			Perlakuan	Kontrol	Perlakuan	Kontrol	
Siswa							
	% Siswa yang terpapar Gema Literasi yang menunjukkan peningkatan dalam pemahaman bacaan, menjawab 75% atau lebih dari pertanyaan-pertanyaan pemahaman bacaan dengan benar setelah membaca bagian-bagian tingkat kelas tanpa pengukuran waktu		14.00%	12.80%	20.13%	11.91%	7.02%***
Frekuensi dan intensitas membaca siswa meningkat	% Siswa yang terpapar Gema Literasi yang menunjukkan peningkatan frekuensi membaca	0 to 2 days	39.63%	43.28%	44.05%	50.91%	-3.21%
		at least 3 days	60.37%	56.72%	55.95%	49.09%	3.21%

⁷Rumus delta dinyatakan sebagai berikut:

Delta = (Kelompok Perlakuan Garis akhir – Kelompok Perlakuan Garis dasar) - (Kelompok Kontrol Garis akhir - Kelompok Kontrol Garis dasar)

Minat membaca siswa meningkat	% Siswa yang terpapar Gema Literasi yang menunjukkan minat baca yang meningkat		97.95%	97.51%	94.05%	83.33%	10.28%**
	% Siswa yang terpapar Gema Literasi yang menunjukkan minat yang meningkat pada pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah		24.32%	26.75%	22.60%	29.23%	-4.20%**
ORANG TUA dan Masyarakat							
Dukungan orang tua kepada guru meningkat	% Orang tua yang secara proaktif mengunjungi sekolah		26.06%	21.75%	23.37%	21.30%	-2.24%
	Memberi anjuran		32.63%	34.50%	31.24%	27.27%	5.84%
	% Guru yang mengatakan orang tua mendukung pekerjaan mereka secara positif	Puas atau sangat puas	71.84%	81.25%	72.07%	78.05%	3.43%***
Dukungan orang tua pada anak-anak yang membaca di rumah meningkat	% Orang tua membacakan buku kepada anak-anak	Orang tua memiliki kegiatan membaca atau bercerita bersama dengan anak-anak di rumah	64.09%	56.00%	63.10%	36.36%	18.65%**
	% Orang tua menyuruh anak-anak untuk membaca	Tidak ada data dalam garis dasar hanya di garis akhir			48.31%	37.04%	11.27%***
	% Rumah yang meningkatkan ketersediaan buku yang sesuai dengan usia di rumah	Tidak menyediakan	46.35%	44.50%	52.38%	63.64%	-13.11%
		1–10 buku	47.81%	50.50%	46.43%	36.36%	12.76%

		Lebih dari 10 buku	5.85%	5.00%	1.19%	0.00%	0.34%
Masyarakat menunjukkan peningkatan praktik dalam mempromosikan dan meningkatkan keterampilan membaca	# Relawan masyarakat (kamp membaca) menunjukkan praktik yang lebih baik dalam mempromosikan dan meningkatkan keterampilan membaca						Data is not available
	% kamp membaca yang aktif				100% ⁸		Data is not available
	Orang tua yang mengatakan keterampilan membaca itu penting atau sangat penting		100%	100%	100%	100%	0%
	% Orang tua yang mengatakan bahwa sekolah penting untuk membantu anak-anak mereka menjadi terpelajar		56.56%	68.00%	60.22%	88.58%	-16.92%***
Guru dan praktik mengajar							
Kualitas rencana belajar dengan kegiatan literasi meningkat	% Guru yang berpartisipasi dalam Gema Literasi yang mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam rencana belajar mereka				6.31%	8.54%	-2.23%
Penggunaan dan kualitas alat bantu pengajaran meningkat	% Guru yang menggunakan alat bantu mengajar dengan tepat	% waktu kelas	10.00%	6.40%	1.80%	3.10%	-4.90% ⁹

⁸ Secara internal, *Save the Children* mendefinisikan kamp membaca yang aktif sebagai: memiliki fasilitator dan peserta anak-anak; memiliki bank buku; dan melakukan setidaknya satu sesi dalam sebulan terakhir. Ada 25 kamp membaca di Lombok Utara dan 25 kamp membaca di Sumbawa yang masih menjalankan sesi pada Mei 2018. Dengan demikian, 100 persen kamp membaca dianggap aktif pada akhir proyek.

⁹ Tidak ada pelatihan guru khusus tentang penggunaan alat bantu mengajar. Ini mungkin menjelaskan persentase yang tertera.

Praktik mengajar meningkat *	% Guru yang menunjukkan peningkatan dalam teknik pengajaran	% waktu kelas dalam memberikan instruksi aktif	43.93%	40.00%	47.86%	49.67%	-5.74% ¹⁰
		% waktu kelas memberikan instruksi pasif	53.93%	46.07%	41.07%	44.92%	-11.71%
		% waktu kelas di mana sejumlah besar siswa terlibat	94.29%	88.85%	84.64%	93.28%	-14.07%
	% Guru yang pengetahuannya tentang praktik mengajar yang baik meningkat						Garis dasar dan garis akhir menangkap sikap/perilaku para guru dan bukan pengetahuan mereka.
Motivasi guru meningkat	% Guru kelas awal yang menunjukkan peningkatan motivasi		80.95%	95.83%	83.05%	90.00%	7.93%
Guru kelas awal menunjukkan peningkatan dalam pengajaran literasi	# Guru yang menunjukkan peningkatan dalam pengajaran literasi		Dalam monitoring bersama pertama, kami menemukan bahwa hanya ada 27,5% guru yang diamati yang mencapai setidaknya 80% dari total poin maksimum pada penerapan 5		Dalam monitoring bersama kedua, kami menemukan bahwa ada 87,16% guru yang diamati yang mencapai setidaknya 80% dari total poin maksimum pada penerapan 5 strategi		Garis dasar dan garis akhir menangkap sikap/perilaku guru dan bukan pengetahuan mereka

¹⁰ Praktik mengajar dinilai melalui observasi kelas, menggunakan instrumen Stalling yang diadaptasi (2003). Enumerator mengamati praktik mengajar berdasarkan aktivitas yang dilakukan dalam sesi dan mengidentifikasi penggunaan instruksi aktif dan pasif, manajemen kelas, alat bantu pengajaran dan keterlibatan guru-siswa. Pengamatan dilakukan selama studi garis dasar dan garis akhir dari survei INOVASI tentang pendidikan dan inovasi dalam pembelajaran di Indonesia (Survey Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia – SIPPI).

			strategi keterampilan membaca		keterampilan membaca		
<i>Master trainer</i> (pelatih ahli) menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pengajaran literasi	# <i>Master trainer</i> yang menunjukkan peningkatan dalam pengajaran literasi				21 dari 21 <i>master trainer</i> menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam pengajaran literasi di akhir pelatihan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil <i>pre-test</i> dan <i>pasca-pengujian</i>		Data tidak tersedia

***, **, * menunjukkan bahwa delta antara kelompok perlakuan dan kontrol secara statistik signifikan pada masing-masing 1 persen, 5 persen dan 10 persen

Dalam matriks hasil di atas, hasilnya dibagi menjadi tiga aspek: siswa, orang tua dan masyarakat, serta guru dan praktik mengajar.

a. Aspek Hasil Siswa

Hasil akhir (*endline*) menunjukkan bahwa persentase siswa yang terpapar Gema Literasi yang menunjukkan peningkatan dalam pemahaman bacaan (menjawab 75 persen atau lebih pertanyaan pemahaman bacaan dengan benar) lebih tinggi (20,13 persen) dibandingkan dengan kelompok kontrol, dengan kenaikan 6,13 persen (dari 14 persen pada survei awal menjadi 20,13 persen pada survei akhir). Perbedaan perubahan bersih antara kelompok perlakuan dan kontrol adalah 7,02 persen dan signifikan secara statistik. Pada survei akhir, minat membaca lebih tinggi pada siswa yang ditargetkan dibandingkan dengan yang tidak ditargetkan, meskipun persentase siswa yang menunjukkan minat membaca menurun baik dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dibandingkan dengan survei awal. Hal ini menyebabkan perbedaan bersih positif sebesar 10,28 persen antara kelompok perlakuan dan kontrol dari survei awal dengan survei akhir dan perbedaan ini signifikan secara statistik.

Selain itu, survei akhir menunjukkan bahwa 3,21 persen siswa yang terpapar Gema Literasi menunjukkan aktivitas membaca yang lebih sering di luar jam sekolah, dari nol hingga dua hari per minggu menjadi setidaknya tiga hari per minggu. Sementara itu, persentase siswa yang terpapar Gema Literasi yang menunjukkan minat pada pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menurun 1,72 persen di survei akhir, sementara persentase siswa di kelompok pembanding menunjukkan peningkatan minat di survei akhir. Akibatnya, perbedaan perubahan bersih antara kelompok perlakuan dan kontrol adalah negatif dan signifikan secara statistik. Hal ini diperkirakan sebagai efek dari pelatihan guru yang memungkinkan guru untuk mengintegrasikan keterampilan mengajar literasi di semua mata pelajaran (bukan hanya Bahasa Indonesia) dalam rencana pembelajaran, sehingga membuat pengajaran pada mata pelajaran apa pun lebih menyenangkan dan lebih melibatkan siswa.

b. Aspek hasil orang tua dan masyarakat

Lingkungan dan kegiatan literasi di rumah lebih baik pada kelompok target Gema Literasi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ini terbukti dalam skor yang lebih tinggi untuk orang tua yang ditargetkan Gema Literasi dalam hal berikut: membaca buku untuk anak-anak (perbedaan perubahan bersih antara kelompok perlakuan dan kontrol sebesar 19 persen - signifikan secara statistik); menyuruh anak-anak membaca (perbedaan 11,27 persen antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol - signifikan secara statistik); dan persentase yang lebih tinggi dan ketersediaan lebih banyak buku yang sesuai

dengan usia anak di rumah (satu hingga sepuluh buku) pada kondisi akhir. Melalui sesi kesadaran orang tua yang dilaksanakan untuk Gema Literasi, orang tua memahami peran vital mereka dalam pendidikan anak-anak, termasuk dalam membantu anak-anak mereka dalam membaca. Kesadaran ini menghasilkan perbedaan bersih 16,92 persen lebih rendah (signifikan secara statistik) antara persentase orang tua Gema Literasi dengan orang tua kelompok kontrol yang mengatakan bahwa sekolah itu penting dalam membantu anak-anak mereka untuk menjadi terpelajar, seperti yang ditunjukkan oleh kondisi akhir. Juga, masyarakat di sekitar 50 sekolah yang ditargetkan menunjukkan praktik yang lebih baik dalam mempromosikan dan meningkatkan keterampilan membaca dengan mendirikan 50 kamp membaca yang masih berfungsi pada saat penilaian akhir.

c. Aspek guru dan hasil praktik mengajar

Di akhir proyek, kedua kabupaten yang terlibat memiliki *master trainer* dengan pengetahuan yang lebih baik tentang pengajaran literasi, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan skor mereka dari tes sebelum ke tes setelah kursus Training of Trainers. Selain itu, guru kelas awal juga menunjukkan pengajaran literasi yang lebih baik, seperti yang ditunjukkan dengan membandingkan kinerja mereka dalam monitoring gabungan kedua dibandingkan dengan monitoring pertama. Dalam latihan kedua, kami menemukan bahwa 87,16 persen guru yang diamati memperoleh setidaknya 80 persen dari poin maksimum yang memungkinkan untuk menerapkan lima strategi keterampilan membaca sedangkan sebelumnya hanya 27,5 persen guru yang telah memenuhi target ini. Intervensi Gema Literasi menyebabkan peningkatan motivasi guru, dibandingkan dengan kelompok kontrol (tambahan 2,1 persen pada kondisi akhir).

Ada beberapa hasil yang berlawanan dengan apa yang diharapkan mengenai efek intervensi Gema Literasi pada praktik mengajar. Persentase guru kelompok perlakuan yang secara tepat menggunakan alat bantu mengajar menurun di kondisi akhir dan lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ini menunjukkan perlunya pelatihan dan dukungan khusus dalam mengembangkan dan menggunakan alat bantu pengajaran dalam komponen program ini. Persentase waktu yang digunakan guru untuk menggunakan instruksi aktif (membaca dengan keras, menunjukkan atau mengajarkan, mendiskusikan atau mempraktikkan latihan) meningkat untuk kelompok perlakuan dan kontrol. Perlu dicatat bahwa peningkatan persentase pada kelompok kontrol lebih besar, yang menyebabkan perbedaan perubahan bersih adalah negatif untuk kelompok perlakuan. Namun, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik.

Efektivitas belajar juga diamati melalui jumlah siswa yang terlibat selama sesi belajar. Proses pembelajaran dianggap menarik jika tidak lebih dari satu siswa tidak memperhatikan sesi pembelajaran. Sementara persentase kelas yang terlibat di antara kelompok kontrol meningkat, persentase untuk kelompok perlakuan menurun. Hal ini memerlukan penyelidikan lebih lanjut karena kami mengharapkan perbedaan perubahan bersih positif untuk kelompok perlakuan.

Tingkat hasil dan kegiatan: hasil dari kegiatan utama

Hasil (Output)	Indikator	Target	Kemajuan melawan target
Guru			
Para guru dilatih tentang keterampilan dasar	# guru yang menghadiri pelatihan sesi 1	150	149 (45 pria dan 104 wanita) Pelatihan I tentang kurikulum dan pembelajaran aktif 1 guru telah dipindahkan ke luar lokasi proyek
Pelatih ahli dilatih tentang Gema Literasi	# <i>master trainer</i> yang menghadiri semua pelatihan untuk pelatih (ToT)	19	26 (21 pria dan 5 wanita)
Para guru dilatih tentang Gema Literasi	# guru yang menghadiri pelatihan sesi 2 dan 3	150	152 (42 pria dan 110 wanita) Selain itu, 54 (22 pria dan 32 wanita) dari pelatihan guru untuk replikasi sekolah
Bank buku			
Bank buku dikirim	# sekolah yang menerima setidaknya 75 judul buku	50 sekolah	60 sekolah yang ditargetkan menerima 158 judul per sekolah Total 16.580 buku yang mencakup: 30 judul dari <i>Save the Children OneNet</i> ; 72 judul dibeli dari Gramedia; 20 judul disumbangkan oleh <i>Room to Read</i> ; dan 36 judul lembar bacaan tambahan yang diproduksi oleh <i>Save the Children</i>
Orang tua dan masyarakat			
Orang tua menghadiri pertemuan kesadaran literasi	# orang tua yang menghadiri pertemuan kesadaran literasi	1.500	1.064 (402 pria dan 662 wanita)
Kamp membaca (kegiatan baca tulis)	# masyarakat di mana kamp membaca mingguan diselenggarakan	50	50 kelompok masyarakat (50 kamp membaca dan 50 pertemuan orang tua dengan dua fasilitator terlatih untuk setiap kegiatan telah secara rutin disediakan kepada anak-anak dan pengasuh di setiap sekolah sasaran) 348 sahabat membaca secara rutin menemani anak-anak yang lebih muda yang ditugaskan dalam melakukan kegiatan membaca selama waktu istirahat sekolah dan 504 siswa kelas sebelumnya atau siswa yang tertinggal di kelas diuntungkan dari kegiatan sahabat membaca ini

	# anak-anak yang menghadiri kamp membaca	1.500	2.243 (1.235 laki-laki dan 1.008 perempuan)
--	--	-------	---

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja siswa

a. Aspek siswa

Aspek penting dari perkembangan membaca juga berkaitan dengan faktor internal siswa. Studi ini menemukan bahwa jenis kelamin, kecerdasan *fluid*, kegemaran membaca dan antusiasme ke sekolah memiliki korelasi positif dengan performa literasi siswa. Perbedaan gender yang signifikan dalam mendukung anak perempuan terdapat dalam survei akhir untuk kedua kelompok. Skor literasi untuk kelompok perlakuan cenderung meningkat 0,066 untuk anak perempuan.¹¹ Sementara itu, untuk kelompok kontrol, skor anak perempuan diperkirakan 0,083 lebih tinggi daripada teman laki-laki mereka. Sebuah studi yang dilakukan oleh Zuze dan Reddy (2014) mendokumentasikan temuan serupa, di mana anak perempuan di sekolah dasar Afrika Selatan secara signifikan merupakan pembaca yang lebih baik daripada anak laki-laki. Selama survei awal, kesenjangan gender dalam literasi hanya muncul dalam kelompok kontrol dan tidak terdapat dalam kelompok perlakuan.

Penelitian ini menggunakan skor tes Raven sebagai parameter kemampuan kognitif dan kecerdasan *fluid* siswa. Hasil regresi menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa berhubungan positif dengan keterampilan membaca. Hubungan signifikan yang positif diamati dalam kelompok perlakuan serta kelompok kontrol selama survei akhir and survei awal. Ini konsisten dengan Rosenfeld, Salazar-Riera dan Vieira (2002) yang berpendapat bahwa kecerdasan *fluid* harus memiliki pengaruh pada proses non-linear dan berulang seperti literasi informasi.

Kecintaan siswa untuk membaca terbukti memiliki hubungan yang signifikan positif dengan skor literasi untuk kelompok perlakuan selama studi *baseline*. Peran motivasi intrinsik untuk membaca dalam meningkatkan keterampilan literasi digambarkan oleh Torres (2010) yang menemukan bahwa siswa yang termotivasi cenderung memiliki skor literasi yang lebih tinggi. Namun, korelasi antara kedua variabel tidak ditemukan dalam kelompok kontrol selama studi garis dasar. Selama survei akhir, baik kelompok perlakuan maupun kontrol tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara kecintaan siswa akan membaca dan kemampuan membaca mereka.

Faktor internal penting lainnya dalam menentukan nilai literasi adalah kegembiraan siswa untuk pergi ke sekolah. Antusiasme siswa terhadap sekolah memperlihatkan hubungan positif dengan kinerja literasi selama kedua masa periode studi. Pola serupa diamati pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Liu dan Su (2018) yang menunjukkan bahwa antusiasme siswa untuk belajar meningkatkan efektivitas belajar.

b. Aspek orang tua dan masyarakat

Di antara beberapa variabel independen yang mewakili aspek orang tua dan masyarakat, hanya empat variabel yang ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja siswa. Keterampilan membaca dan menulis siswa dikaitkan dengan: ketersediaan alat bantu belajar; kehadiran pendidikan anak usia dini; keterlibatan orang tua dalam pembelajaran; dan jumlah pengeluaran rumah tangga.¹²

¹¹Save the Children melaksanakan penilaian literasi di proyek-proyek lain di Nusa Tenggara Timur yang menunjukkan bahwa anak perempuan memiliki keterampilan membaca yang lebih baik daripada anak laki-laki. Beberapa alasan yang diidentifikasi adalah karena anak perempuan cenderung tinggal di rumah dan lebih banyak berinteraksi dengan televisi, buku, dan kegiatan dengan orang tua (berbicara dengan ibu ketika melakukan pekerjaan rumah tangga) sementara anak laki-laki (terutama di daerah pedesaan) bermain di semak-semak atau di luar di mana hanya sedikit bahan bacaan yang tersedia.

¹² Save the Children memiliki temuan serupa dalam penilaian literasi untuk proyek-proyek lain di Nusa Tenggara Timur

Pentingnya alat bantu belajar untuk prestasi pendidikan telah diakui secara luas. Krolak (2005) berpendapat bahwa berinvestasi dalam alat bantu belajar seperti buku dan perpustakaan merupakan faktor penting untuk peningkatan literasi dan mempertahankan keterampilan literasi seumur hidup. Hasil statistik dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan alat bantu belajar secara positif terkait dengan performa literasi yang lebih baik selama survei akhir untuk kelompok kontrol saja. Tidak ada hubungan signifikan yang ditemukan untuk kedua kelompok selama survei awal.

Dalam studi ini kami juga memeriksa apakah siswa yang pernah mengikuti program pendidikan anak usia dini seperti pusat pendidikan anak usia dini (PAUD) atau taman kanak-kanak, memperoleh skor yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak. Di antara siswa dalam kelompok perlakuan Gema Literasi, kami menemukan bahwa kehadiran pendidikan anak usia dini memiliki hubungan positif dengan performa siswa dalam literasi. Sebagaimana didefinisikan oleh UNESCO, perawatan dan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kebutuhan sosial, emosional, kognitif dan fisik anak sehingga mereka siap untuk pendidikan dasar. Siswa yang mengikuti program pra-sekolah harus lebih siap membaca daripada yang tidak. Namun demikian, kami tidak menemukan hubungan yang signifikan ini dalam kelompok kontrol selama survei awal dan akhir.

Sebuah studi sebelumnya oleh Senechal (2006) menyorot hubungan antara keterlibatan orang tua dan prestasi literasi anak. Studi ini mengungkapkan bahwa siswa yang ditemani oleh orang tua mereka selama waktu belajar mereka di rumah lebih lancar membaca. Selama survei awal, kami mengamati bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi positif terhadap nilai literasi siswa. Besarnya keterlibatan ibu secara signifikan lebih besar dari keterlibatan ayah dalam menentukan performa siswa. Faktor sosial ekonomi orang tua, seperti pengeluaran rumah tangga, juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan tetapi hanya di dalam kelompok perlakuan selama survei akhir. Siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang lebih baik dapat diperkirakan untuk mencapai keterampilan literasi yang lebih tinggi.

c. Aspek guru dan praktik mengajar

Studi ini menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah, pengalaman mengajar, dan nilai tes literasi guru berkorelasi positif dengan prestasi siswa. Kepala sekolah, sebagai pemimpin, bertanggung jawab untuk mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi program-program di sekolah mereka. Hubungan positif antara pengawasan kepala sekolah dan kinerja siswa ini ditemukan pada survei awal tetapi hanya pada kelompok kontrol. Seperti yang disebutkan sebelumnya oleh Spillane (2005), kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dapat mengubah budaya sekolah, akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa.

Berkenaan dengan praktik mengajar, temuan kami menunjukkan bahwa guru dengan lebih banyak pengalaman mengajar dapat secara signifikan meningkatkan performa siswa. Siswa yang diajar oleh guru yang berpengalaman cenderung berprestasi lebih baik dalam tes literasi mereka. Hasil ini hanya diamati pada studi survei akhir untuk siswa dalam kelompok kontrol. Temuan ini mendukung temuan studi Anning dan Edwards (1999) yang mencatat pentingnya atau pengalaman guru dalam mengelola pembelajaran literasi anak-anak.

Faktor penting lain yang kami temukan yang memberikan kontribusi positif terhadap performa siswa adalah keterampilan literasi guru sebagaimana tercermin dalam nilai tes literasi mereka. Moon (2014) menekankan bahwa kapasitas guru untuk mengajarkan disiplin khusus keterampilan literasi tergantung pada keterampilan literasi pribadi mereka. Pada survei awal dan survei akhir, kelompok perlakuan menunjukkan korelasi positif antara keterampilan literasi guru dan performa literasi siswa. Siswa dapat diprediksi mendapat nilai lebih tinggi ketika guru mereka juga memiliki keterampilan membaca yang tinggi. Meskipun demikian, hubungan positif tidak ditemukan pada kelompok kontrol baik dalam studi awal atau akhir. Lihat **Lampiran Empat** untuk informasi lebih lanjut.

4. PENERIMA / BENEFICIARIES

Penerima langsung yang direncanakan	Penerima yang dicapai dalam periode pelaporan	Penerima kumulatif yang dicapai hingga saat ini
50 sekolah dasar	25 (10 replikasi sekolah dan 15 KKG di bawah Kecamatan Utan)	75 (10 replikasi sekolah dan 15 KKG di bawah Kecamatan Utan)
1.500 anak-anak (750 laki-laki dan 750 perempuan)	1,158	2,276
150 guru	54	206
19 <i>master trainer</i>	5	26
1.500 orang tua dan pengasuh di masyarakat di sekitar sekolah sasaran	423	1.424 (402 pria dan 1.424 wanita) - Meskipun ada upaya tim untuk memobilisasi orang tua, banyak orang tua masih harus fokus pada pekerjaan atau mata pencahariannya

5. TANTANGAN

- Proyek Gema Literasi menghadapi tantangan karena pergantian dan penempatan di antara para guru yang terlatih. Beberapa guru terlatih di Lombok Utara pindah ke sekolah-sekolah non-target dan beberapa guru yang lebih tua pensiun, sehingga mempengaruhi tim proyek untuk menindaklanjuti bagaimana guru akan menerapkan topik yang dipelajari selama pelatihan. Guru pengganti membutuhkan pelatihan jangka pendek untuk memastikan bahwa mereka mengetahui proyek dan dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk bersaing dengan sesama rekan guru. Ini membutuhkan waktu dan upaya tambahan yang awalnya tidak direncanakan dalam waktu pelatihan tim yang terbatas.
- Rasio sekolah yang ditargetkan dengan staf proyek (satu anggota tim per 25 sekolah) merupakan tantangan tersendiri. Hal ini menciptakan penundaan dalam pelaksanaan proyek, misalnya, dalam mengadakan pertemuan orang tua dan seringnya memberikan pelatihan bagi fasilitator untuk menjamin kualitas.
- Kurangnya komitmen di antara fasilitator dan sukarelawan kamp membaca untuk melakukan kegiatan membaca reguler di kamp membaca mereka karena kurangnya upah. Gema Literasi tidak memberikan tunjangan atau insentif keuangan untuk para sukarelawan. Untuk menanggapi masalah ini, Gema Literasi mengadvokasi para pemimpin desa untuk memberikan insentif dari dana desa. Namun tidak ada cukup waktu bagi tim untuk mengukur perubahan kebijakan di tingkat desa selama periode proyek yang singkat.
- Proyek ini mengalami kurangnya koordinasi antara INOVASI dan Gema Literasi. Tim Gema Literasi merasa sulit untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan INOVASI meskipun berbagai lapisan dan prosedur jelas dinyatakan dalam proposal. Tampaknya tidak ada arah yang jelas di tingkat implementasi.
- Hampir 90 persen bangunan sekolah di daerah target terkena dampak gempa bumi Lombok, termasuk beberapa sekolah sasaran Gema Literasi. Akibatnya, sebagian besar kegiatan Gema Literasi yang rutin

di sekolah, seperti waktu membaca 15 menit sebelum sekolah, program sahabat membaca dan kamp membaca, dihentikan dan banyak bank buku hancur.

- Secara umum, Gema Literasi lebih sukses di Sumbawa daripada di Lombok Utara. Beberapa faktor mungkin berdampak pada keberhasilan implementasi di Sumbawa. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah komitmen dari Kabupaten Sumbawa dalam mendukung proyek ini. Kabupaten Sumbawa selangkah lebih maju dalam bidang literasi mengingat SK Bupati tentang literasi telah diumumkan bahkan sebelum proyek dilaksanakan. Dengan demikian proyek Gema Literasi dilaksanakan dengan momentum yang tepat. Di sisi lain, Kabupaten Lombok Utara adalah kabupaten yang baru didirikan dan masih ada ruang untuk perbaikan dalam Dinas Pendidikan Kabupaten. Pergantian yang tinggi dan seringnya perpindahan staf pendidikan adalah masalah lain di kabupaten ini.

6. PELAJARAN YANG DIPETIK

- Yayasan Sayangi Tunas Cilik (YSTC) telah berbagi tanggung jawab dengan INOVASI dalam melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi. Berdasarkan perjanjian ini, YSTC bertanggung jawab atas dua dari tiga elemen inisiatif Gema Literasi: pelatihan guru dan aksi masyarakat. Sementara itu, tim INOVASI untuk monitoring, evaluasi, penelitian dan pembelajaran (MERL) bertanggung jawab atas penilaian (bagian dari kegiatan monitoring dan evaluasi). Namun, satu pelajaran yang kami pelajari dari proyek Gema Literasi adalah bahwa memisahkan desain intervensi program dari desain komponen monitoring dan evaluasi tidak efektif untuk melacak kemajuan proyek dan pembelajaran dari proses.
- Pemangku kepentingan memainkan peran penting dalam keberhasilan proyek Gema Literasi. Di Kabupaten Sumbawa, staf Dinas Pendidikan utama terlibat aktif dalam proyek, di mana hal ini tidak terjadi di Kabupaten Lombok Utara. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sumbawa, misalnya, aktif dalam proyek ini dan ia mengerti cara menjalankan program Gema Literasi di sekolah. Dengan menggunakan wewenangnya, ia dapat mempengaruhi kepala sekolah dan guru untuk menerapkan beberapa pendekatan Gema Literasi nyata (seperti mempromosikan lingkungan yang kaya akan tulisan dan membeli buku bacaan) dan mempengaruhi anggaran dari Dinas Pendidikan Kabupaten untuk menyebarluaskan pendekatan Gema Literasi ke sekolah non-target.

Kesediaan kabupaten untuk meningkatkan kebijakannya tentang literasi merupakan titik masuk yang penting dalam mempromosikan proyek Gema Literasi. Ini dibuktikan dengan kemajuan proyek yang dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa dibandingkan dengan Kabupaten Lombok Utara. Selain itu, Kabupaten Sumbawa melakukan upaya untuk mereplikasi proyek ke sekolah-sekolah yang tidak ditargetkan di tengah proyek.

- Ketersediaan modul pelatihan guru terstruktur tentang literasi untuk *master trainer* dan selebaran untuk guru memberikan dukungan yang diperlukan bagi Kabupaten Sumbawa dalam memprakarsai penyebaran strategi Gema Literasi ke sekolah-sekolah yang tidak ditargetkan. Gema Literasi memberikan contoh nyata tentang bagaimana Keputusan Bupati bisa beroperasi di lapangan.
- Dorongan dari guru sangat penting dalam menjaga kegiatan sahabat membaca, tidak hanya untuk keberlanjutan program tetapi juga untuk mengukur dampak jangka panjang dari strategi pada hasil pembelajaran siswa.
- Untuk keberhasilan proyek serupa di masa depan, peran dan tanggung jawab yang jelas untuk tim proyek Gema Literasi dan untuk INOVASI dalam mengimplementasikan program perlu ditata. Meskipun ini dinyatakan dengan jelas dalam proposal, mereka juga harus jelas pada tahap implementasi.

- Partisipasi dan komitmen para pemangku kepentingan adalah aspek mendasar dari keberhasilan program. Durasi yang singkat dari proyek Gema Literasi memungkinkan waktu yang terbatas untuk melakukan advokasi lebih lanjut untuk keberlanjutan kegiatan aksi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan kamp membaca. Untuk pemrograman di masa depan, komponen advokasi perlu dimasukkan sebagai bagian dari kegiatan program.
- Untuk mencapai komponen pengajaran dan pembelajaran dari program, tahun pertama pemrograman idealnya didedikasikan untuk membangun fondasi kegiatan belajar mengajar dan manajemen berbasis sekolah sebelum bergerak maju untuk meningkatkan keterampilan literasi. Dengan demikian, periode implementasi program yang lebih lama direkomendasikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

7. KEBERLANJUTAN

- Gema Literasi berinvestasi dalam pengembangan kapasitas untuk pengawas dan guru sekolah yang terpilih untuk menjadi *master trainer* di tingkat kabupaten. Peningkatan kapasitas ini akan memungkinkan *master trainer* untuk menyebarluaskan pendekatan Gema Literasi di berbagai sekolah di seluruh kabupaten. Pengawas sekolah, dengan peran khusus mereka dalam melatih dan membimbing guru, telah menyebarkan Gema Literasi ke guru di daerah masing-masing melalui kelompok kerja guru gugus sekolah formal yang ada.

Menggunakan *master trainer* kabupaten yang ada untuk membuat strategi Gema Literasi di Kecamatan Utan di Kabupaten Sumbawa, dua gugus sekolah memprakarsai penggunaan bantuan operasional sekolah mereka untuk melatih guru-guru mereka tentang program tersebut. Yang menarik, di Kecamatan Utan, hanya ada satu sekolah sasaran Gema Literasi dari 16 sekolah dasar di kecamatan tersebut.

- Proyek Gema Literasi mendukung inisiatif pemerintah Kabupaten Sumbawa dalam mengeluarkan Keputusan Bupati No. 5 tahun 2017 tentang membaca di Sumbawa - bagian dari peraturan untuk mendukung gerakan literasi. Keputusan ini sejalan dengan UU Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2016 tentang gerakan literasi. Setelah berpartisipasi dalam kegiatan Gema Literasi, Dinas Pendidikan Sumbawa mengalokasikan anggaran sekitar USD 5.740 untuk menyebarluaskan proyek literasi di sepuluh sekolah dasar di Pulau Moyo dan Medang. Pelatihan untuk para guru dari sekolah-sekolah ini difasilitasi oleh *master trainer* Kabupaten Sumbawa yang dilatih pada bulan September 2017. Selain itu, gugus sekolah di Kecamatan Utan meminta agar tim Gema Literasi di Sumbawa memberikan pelatihan literasi guru yang serupa dengan menggunakan bantuan operasional sekolah. Di Kabupaten Lombok Utara, *master trainer* berencana untuk bekerja melalui sistem gugus dan kelompok kerja guru untuk mendorong sekolah mereka menggunakan bantuan operasional sekolah untuk tujuan ini.
- Melalui beberapa pertemuan dan dengan melibatkan pejabat pendidikan kabupaten di Sumbawa dalam beberapa kegiatan proyek Gema Literasi, proyek telah berhasil mengadvokasi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten untuk mengeluarkan Keputusan Bupati tentang replikasi proyek Gema Literasi di Pulau Medang dan Moyo. Setelah SK tersebut, Dinas Pendidikan Kabupaten mereplikasi pelatihan Gema Literasi untuk sepuluh sekolah dasar di Pulau Medang dan Moyo menggunakan anggaran sekolah mereka sendiri. Selain itu, pejabat Dinas Pendidikan Kabupaten juga melaporkan bahwa mereka akan berkomitmen untuk mengalokasikan sebagian dari anggaran mereka untuk pelatihan serupa di lokasi lain di kabupaten tersebut dalam anggaran Pemerintah Daerah tahun depan.
- Inisiatif Dinas Pendidikan Kabupaten Sumbawa mengenai SKB dan keberhasilannya dalam mereplikasi Gema Literasi memotivasi Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Utara untuk memulai peraturan serupa. Gema Literasi membantu Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Utara dalam mengembangkan peraturan dan pada akhir proyek, telah diserahkan ke biro hukum kabupaten untuk diproses secara hukum. Dengan peraturan ini, Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Utara akan dapat dengan percaya diri mereplikasi pendekatan Gema Literasi dengan dukungan peraturan yang jelas.

8. LAMPIRAN

Lampiran Satu: Daftar Distribusi Bank Buku

Ini adalah daftar Bank Buku untuk replikasi sekolah di Pulau Medang dan Pulau Mayo

No	Daftar Buku	*Item		# sekolah		Total
1	Room to Read	20	eks	10	eks	200
2	Buku Gramedia	11	eks	10	eks	110
3	OneNET	10	eks	10	eks	100
4	Kamus Bahasa Indonesia	1	eks	10	eks	10
5	Lembar membaca	36	set	10	set	360
	Total buku anak					780

No	Daftar Buku	*Item		# sekolah		Total
6	Pensil Faber Castle	6	pax	10	pax	60
7	Rautan Faber Castle	6	pax	10	pax	60
8	Penghapus Faber Castle	6	pax	10	pax	60
9	Kertas A4	1	rim	10	rim	10
10	Krayon Faber Castle 24 warna	6	box	10	box	60
11	Pensil warna Faber Castle 24 warna	6	box	10	box	60
12	Wadah plastik SHINPO 45	1	pcs	10	pcs	10
	Total ATK					320

Lampiran Dua: Daftar Sekolah Dasar dalam Penyebarluasan Kelompok Kerja Guru (KKG)

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Sekolah yang ditargetkan Gema Literasi	Sekolah yang TIDAK ditargetkan Gema Literasi
1	Utah	SDN Koda Permai		X
2	Utah	SDN 1 Utah		X
3	Utah	SDN Sekokok		X
4	Utah	SDN 2 Sebedo		X
5	Utah	SDN 3 Utah		X
6	Utah	SDN 2 Sabedo		X
7	Utah	SDN Jerongko		X
8	Utah	SDN Wanagiri		X
9	Utah	SDN Seseng		X
10	Utah	SDN Meno		X
11	Utah	SDN Luk Karya		X
12	Utah	SDN Poto Pedu		X
13	Utah	SDN 7 Utah		X
14	Utah	SDN Panyengar		X
15	Rhee	SDN Rhee Loka		X
16	Utah	SDN Binamarga	X	

Lampiran Tiga: Daftar Cerita Rakyat untuk Buku Cerita

PROYEK GEMA LITERASI

No	Judul	Asal
1	Bonong Meramal Pada Ayahnya	Sumbawa
2	Ne Balokok	Sumbawa
3	Datu Panda'i	Sumbawa
4	Batu Nong	Sumbawa
5	Legenda Kayu Ular	Sumbawa
6	Rinjani	Lombok Utara
7	Cupak Gurantang	Lombok Utara
8	Legenda Makam Embung Puntiq	Lombok Utara
9	Tegodek dan Teuntel	Lombok Utara
10	Tongtonge	Sumbawa

Lampiran Empat: Garis dasar (*baseline*) variabel-variabel data

Independent variables	Baseline		Endline	
	Gemalit Coef (SE)	Control Coef (SE)	Gemalit Coef (SE)	Control Coef (SE)
class size	-0.003 (0.003)	0.001 (0.003)	0.001 (0.001)	-0.003 (0.002)
teaching effectiveness	-0.038 (0.073)	0.098 (0.127)	-0.058 (0.043)	0.068 (0.042)
active instruction	0.037 (0.126)	-0.109 (0.198)	0.080 (0.133)	0.170 (0.165)
passive instruction	-0.094 (0.116)	-0.080 (0.198)	0.071 (0.091)	0.095 (0.157)
learning aides	0.169 (0.168)	-0.046 (0.220)	-0.220 (0.243)	0.539*** (0.088)
school facility	-0.226 (0.136)	-0.016 (0.155)	-0.038 (0.129)	0.148 (0.144)
attend PAUD/TK	0.097** (0.045)	0.018 (0.050)	0.192*** (0.059)	0.007 (0.046)
father accompany	0.042 (0.028)	0.058* (0.028)	0.031 (0.033)	0.015 (0.035)
mother accompany	0.023 (0.054)	0.101** (0.036)	-0.041 (0.043)	-0.001 (0.054)
father's education (SMP or high)	0.033 (0.026)	-0.065 (0.041)	0.049 (0.042)	-0.070 (0.044)
mother's education (SMP or high)	-0.037 (0.072)	0.053 (0.048)	-0.006 (0.062)	0.066 (0.080)
natural logarithm of expenditure	0.005 (0.014)	-0.013 (0.013)	0.036** (0.016)	-0.022 (0.024)
father education x accompany	-0.011 (0.036)	0.042 (0.044)	-0.042 (0.041)	0.031 (0.048)
mother education x accompany	0.029 (0.077)	-0.046 (0.057)	-0.016 (0.062)	-0.027 (0.080)
principal supervision	-0.020 (0.044)	0.226*** (0.062)	0.000 (.)	0.000 (.)
student gender (female=1)	0.048 (0.028)	0.075** (0.026)	0.066*** (0.022)	0.083*** (0.027)
raven test score	0.191*** (0.058)	0.139** (0.060)	0.372*** (0.082)	0.298*** (0.075)
love to read	0.065** (0.031)	0.011 (0.055)	0.014 (0.023)	0.020 (0.023)
seating position (front=1)	-0.014 (0.023)	0.020 (0.023)	0.025 (0.021)	0.036 (0.028)
student like bahasa	0.011 (0.024)	0.030 (0.035)	0.028 (0.035)	-0.024 (0.040)
bahasa is easy	-0.002 (0.030)	0.022 (0.030)	0.023 (0.030)	-0.005 (0.035)
excited going to school	0.246*** (0.043)	0.121** (0.048)	0.229*** (0.023)	0.198*** (0.023)
gender of teacher (female=1)	0.090* (0.044)	0.074 (0.052)	0.008 (0.027)	-0.009 (0.025)
PNS	-0.055 (0.040)	0.052 (0.062)	0.012 (0.045)	0.005 (0.043)
certified	0.017 (0.041)	0.013 (0.061)	-0.004 (0.045)	0.048* (0.026)
attend training	0.034 (0.040)	0.023 (0.083)	0.049* (0.024)	-0.025 (0.065)
attend KKG meeting	-0.002 (0.003)	0.002 (0.005)	-0.001 (0.002)	0.001 (0.003)
bachelor degree	-0.101*** (0.031)	-0.064 (0.062)	-0.059 (0.053)	-0.047 (0.045)
years of teaching	0.004 (0.004)	-0.002 (0.003)	-0.000 (0.002)	-0.003 (0.002)
teacher growth mindset	0.060 (0.047)	0.058 (0.054)	0.133*** (0.022)	-0.056 (0.057)
teacher literacy test score	0.132 (0.115)	0.366*** (0.093)	-0.074 (0.063)	-0.260*** (0.083)
constant	0.166 (0.201)	-0.131 (0.197)	-0.473 (0.280)	0.544* (0.305)
No. of Obs.	231	208	196	177
R-Squared	0.37	0.41	0.52	0.45

note: SE is clustered at school level
 * p<0.10, ** p<0.05, *** p<0.010

Lampiran Lima: Pengambilan sampel data

Sampel data untuk studi garis akhir di Sumbawa (Hanya 36 dari 50 sekolah yang dijadikan sampel karena gempa bumi yang terjadi di tengah pengumpulan data garis akhir).

	Perlakuan	Kontrol
Jumlah siswa	443	361
Jumlah guru	111	82
Jumlah sekolah	21	16

9. Daftar Pustaka

- Anning A and A Edwards (1999) *Promoting children's learning from birth to five: developing the new early years professional*, Buckingham: Open University Press.
- Krolak (2005) 'The role of libraries in the creation of literate environments' *Education for All Global Monitoring Report*, Hamburg: UNESCO Institute for Education
- Liu HH and YS Su (2018) 'Effects of using task-driven classroom teaching on students' learning attitudes and learning effectiveness in an information technology course' *Sustainability* 2018, 10(11):3957, doi: 10.3390/su10113957.
- Moon B (2014) 'The literacy skills of secondary teaching undergraduates: results of diagnostic testing and a discussion of findings', *Australian Journal of Teacher Education* 2014; 39 (12) Article 8.
- Rosenfeld P, N Salazar-Riera and D Vieira (2002) 'Piloting an information literacy program for staff nurses: lessons learned', *Computer, Informatics, Nursing* 2002; 20(6):236-41; quiz 242-3.
- Sénéchal M (2006) 'Testing the home literacy model: parent involvement in kindergarten is differentially related to grade 4 reading comprehension, fluency, spelling, and reading for pleasure', *Scientific Studies of Reading* 2006; 10(1), doi: 10.1207/s1532799xssr1001_4.
- Shrestha S and L Krolak (2014) 'The potential of community libraries in supporting literate environments and sustaining literacy skills', *International Review of Education* 2014; 61(3), doi: 10.1007/s11159-014-9462-9.
- Spillane JP (2005) 'Primary school leadership practice: how the subject matters', *School Leadership and Management* 2005; 25(4):383–97.
- Torres K (2010) *Factors that influence students' motivation to read across grade levels*, Education Masters, Paper 3, New York: Fisher Digital Publications, available online at: <https://core.ac.uk/download/pdf/48615309.pdf>
- UNESCO (undated) Early childhood care and education definition, web page, available at: <https://en.unesco.org/themes/early-childhood-care-and-education>
- Zuze TL and V Reddy (2014) 'School resources and the gender reading literacy gap in South African schools', *International Journal of Educational Development* 2014; 36: 100–107.